

CURRICULUM CAPACITY PROJECT (CCP)

Pusat Kurikulum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan and The British Council

KUMPULAN TUGAS-TUGAS

MAJOR TASK 1

(Studi Perbandingan Kurikulum)

Oleh:

Tim Peserta Pelatihan

Short Course on Curriculum Evaluation
School of Education - University of Leeds
Through Curriculum Capacity Project
The British Council, DfID
September - December 1998

NO. INDIK	18.093/2015
NO. KLASIFIKASI	
TGL TERIMA	

CURRICULUM CAPACITY PROJECT (CCP)

Pusat Kurikulum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan and The British Council

KUMPULAN TUGAS-TUGAS

MAJOR TASK 1

(Studi Perbandingan Kurikulum)

Oleh:

Tim Peserta Pelatihan

Short Course on Curriculum Evaluation
School of Education - University of Leeds
Through Curriculum Capacity Project
The British Council, DfID
September - December 1998

Daftar Isi

1. Kerajinan Tangan Dan Kesenian	SD	A. Hamid
2. Geografi	SLTP	Kurniawan
3. Matematika	SLTP	Lambas
4. PPKn	SD	Lili Nurlaili
5. Bahasa Indonesia	SD	Neneng Kadariyah
6. IPA	SLTP	Noor Indrastuti
7. Bahasa Inggris	SLTP	Maskur
8. PLB	SD	Sudiyono
9. IPA	SD	M. Surya

KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN

A. HAMID

**PERBANDINGAN KURIKULUM
– KERAJINAN TANGAN DAN KESENIAN –
DI INDONESIA
DAN KURIKULUM ARTS DI INGGRIS
UNTUK TINGKAT SEKOLAH DASAR.**

Oleh : A. Hamid

Perbandingan kurikulum Kerajinan Tangan dan Kesenian di Indonesia dan di Inggris pada tingkat sekolah dasar ini tidak sepenuhnya sama persis, sebab di kerajinan tangan dan kesenian di Indonesia meliputi kerajinan tangan, menggambar, musik dan menari. Kurikulum di Inggris hanya meliputi kerajinan dan menggambar, musik mempunyai kurikulum sendiri dan menari (dance masuk dalam kurikulum Pendidikan Jasmani. Jadi pada perbandingan dibawah ini akan menekankan pada kerajinan tangan dan menggambar saja.

A. KOMPONEN KURIKULUM

1. Pandangan.

Kerajinan Tangan dan Kesenian di Indonesia adalah sesuatu tentang olah tangan dan cita rasa keindahan untuk menyentuh perkembangan jiwa anak pada kehidupan sehari-hari .

Arts di Inggris diartikan sebagai arts, craft and design.

Dari pandangan diatas terlihat di Indonesia menafsirkan kerajinan tangan dan kesenian adalah suatu yang menyangkut dengan olah tangan atau pekerjaan yang dilakukan dengan tangan atau sesuatu hasil pekerjaan yang dilakukan dengan tangan (bukan mesin) dan cita rasa keindahan sehingga hasil olahan tangan yang dipadukan dengan keindahan, juga hasil olahan tangan dipadukan dengan cita rasa. Dengan adanya cita rasa keindahan maka musik dan tari dimasukkan dalam kerajinan tangan dan kesenian karena musik (wirama) banyak mengandung cita rasa dan indah sedangkan menari (tarian) juga diartikan olah tangan (wiraga) yang juga dipadu dengan keindahan dan mempunyai cita rasa.

Arts di Inggris yang diartikan sebagai arts, craft and design adalah arts yang mengandung atau berarti seni, dapat dimulai dari yang mudah ataupun seni yang sukar ataupun tinggi, sedangkan pengertian arts tidak hanya sekedar lukisan atau memberi warna tetapi sesuatu seni yang direncanakan (design) dan juga seni dari suatu hasil craft atau kerajinan tangan. Craft dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dari pekerjaan tangan yang dapat diartikan benda yang dibuat dengan tangan dan dipadukan dengan arts atau seni serta benda yang dibuat dengan desain atau direncanakan lebih dahulu, sedangkan desain atau rencana adalah sesuatu yang dibuat baik seni (arts) atau pekerjaan tangan (craft) sebaiknya direncanakan lebih dahulu kemudian dalam segi seninya bagaimana, apakah perlu diberi warna yang indah, ornamen indah atau lainnya.

Dari kedua pandangan kurikulum diatas memang berbeda dari awalnya sehingga pandangannya pun berbeda. Kurikulum Indonesia mencantumkan Musik sebagai sesuatu yang indah dan Tari sebagai sesuatu olah tangan (wiraga) yang dapat dilihat keindahannya dan dipadukan dengan musiknya, sedangkan kurikulum Inggris

mengartikan sebagai sesuatu seni dan pekerjaan tangan yang terpadu dan perlu dibuat desainnya lebih dahulu.

2. Tujuan.

Mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian di Indonesia bertujuan untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian .

Tujuan mata pelajaran Arts di Inggris adalah siswa akan mengerti dan menikmati/ menyenangkan dari seni, kerajinan tangan dan desain (arts, craft and design) yang seluruh kegiatannya dikembangkan bersama-sama sesuai kebutuhannya melalui penyelidikan dan pembuatan, dan pengetahuan dan pengertian dimanapun mungkin.

Dari kedua hal diatas dapat terlihat bahwa kerajinan tangan dan kesenian di Indonesia ingin mengembangkan siswa yang berarti kurikulum bertujuan merubah sikap dan kemampuan siswa seperti yang diinginkan kurikulum agar siswa dapat berkreasi dan menghargai hasil pekerjaan orang lain. Disini siswa tidak dipikirkann apakah dia suka atau tidak dapat, tidak menikmati tetapi yang dipentingkan adalah pada masa yang akan datang kurikulum dapat mencetak hasilnya berbeda dari yang sekarang tanpa memperhatikan perkembangan siswa.

Di Inggris terlihat berlainan bahwa arts diberikan agar siswa dapat mengerti apa yang disebut arts serta diberikan agar mereka menikmati/ menyenangkan (enjoyment), sehingga kurikulum memberikan kebebasan pada siswa apa yang mereka senangi dan dapat menikmati melalui penyelidikan dan pembuatan arts itu sendiri melalui kegiatan yang bervariasi/ bermacam-macam. Dari hal ini kurikulum juga memberikan secara terpadu/ bersama-sama tentang pengetahuan dan pengertian arts pada siswa, jadi kurikulum tidak membatasi kegiatan siswa.

3. Isi.

Isi kurikulum kerajinan tangan dan kesenian di Indonesia sudah dikatakan dimuka terdiri dari 4 bagian dan kurikulum Arts di Inggris terdiri 4 bagian yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Isi kurikulum sekolah dasar

KTK di Indonesia	Arts di Inggris
<p>Isi pelajaran kerajinan tangan dan kesenian di Indonesia adalah agar siswa mampu untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pokok bahasan (PB) yang sudah ditentukan.</p> <p>Pokok Bahasan yang sudah ditentukan adalah seperti dibawah ini :</p> <p>1. Pekerjaan Tangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Anyaman Mainan rumah-rumahan Makrame Ronce Relief 	<p>1. Kebijakan dan Perencanaan Sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberi kesempatan dengan pendekatan pengalaman yang berbeda untuk mengerjakan arts, craft dan desain termasuk bekerja sendiri, secara kelompok dan seluruh kelas. <p>Memberikan persepsi/ pandangan agar anak kreatif, imajinatif dan terampil seperti yang diinginkan anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengungkapkan ide dan perasaan - mencatat pengalaman - rencana dan membuat gambaran dan kenyataan. <ol style="list-style-type: none"> Memberikan pandangan, siswa

<p>f. Ragam tusuk dasar g. Sulaman h. Melipat i. Menggunting j. Makanan pokok k. Bentuk bebas l. Rangkaian artistik m. Lenan rumah tangga n. Sulaman o. Sayur mayur</p> <p>2. Menggambar. a. Ilustrasi b. Imajinatif c. Ornamen d. Kolase e. Ekpresi f. Montase g. Mozaik h. Model i. Cetak j. Gambar bentuk k. Gambar huruf</p> <p>3. Seni Musik a. Ungkapan diri b. Pulsa, Metrum c. Tanda Birama d. Melodi e. Notasi tinggi nada f. Musik Ansambel g. Nada sisipan h. Fungsi Interval i. Kanon</p> <p>4. Seni Tari. a. Seni gerak sederhana b. Seni gerak pasangan c. Gabungan seni gerak d. Intensitas gerak e. Seni gerak dengan lagu dan properti f. Gerak kelompok g. Ragam seni gerak h. Paket sajian i. Kreasi seni gerak</p> <p>5. Pergelaran.</p>	<p>diajarkan tentang perbedaan cara-cara, ide-ide, perasaan-perasaan dan arti yang dikomunikasikan dalam bentuk yang dapat dilihat.</p> <p>d. Seluruh pekerjaannya, siswa diajarkan tentang penglihatan (visual) yang layak, element yang dapat dirasakan /diraba, termasuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pola dan susunan yang asli dan yang dibentuk • campuran warna dan bagaimana warna campuran dibuat dari warna dasar • bagaimana gambaran dibuat menggunakan garis dan warna (tone) • penggunaan model, bentuk dan ruangan dalam gambaran dan kenyataan. <p>e. Siswa diberi pendahuluan untuk pekerjaan dari seniman, pengrajin dan perencana, contohnya, menggambar, mengecat/ mewarnai, mencetak, photography, pemahat, keramik, tekstil, perencana graphic, arsitek dalam rangka mengembangkan appersepsi siswa dari kekayaan peninggalan kebudayaan yang berbeda-beda. Memilih berbagai pekerjaan dari (genres) dan gaya dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • lokal • dahulu dan sekarang • bermacam-macam kebudayaan barat dan non-barat. <p>f. Siswa akan diajar untuk menggunakan bahan, alat dan teknik untuk bekerja dengan aman dan disesuaikan dengan keperluan kesehatan dan keamanan.</p> <p>2. Siswa akan diberi kesempatan.</p> <p>a. mengeluarkan pendapat, termasuk observasi dari lingkungan yang asli dan yang dibuat. b. Mengumpulkan sumber-sumber dan bahan-bahan yang dipakai untuk merangsang dan pengembangan ide-ide. c. Menyelidiki dan menggunakan media 2-3 dimensi, bekerja dengan skala yang</p>
--	---

	<p>bervariasi.</p> <p>d. Mengulangi dan memodifikasi pekerjaannya sebagai kemajuannya.</p> <p>e. mengembangkan pengertian dari pekerjaan seni, pengrajin dan perencana, menggunakan pengetahuan untuk pekerjaannya sendiri.</p> <p>f. Bereaksi/ menjawab dan menilai seni, kerajinan dan perencanaan, termasuk pekerjaannya dan pekerjaan orang lain.</p> <p>3. Guru harus mengajarkan arts :</p> <p>a. <i>Penyelidikan dan Pembuatan</i> Siswa harus diajarkan untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan keterampilan untuk mencatat pengalaman langsung dan imajinasi, dan memilih dari observasi tangan pertama • mencatat pengalamannya, observasi kenyataan yang terlihat dan informasi menggunakan buku rencana. • mengenal gambaran dan kenyataan sebagai sumber ide untuk bekerja. • memilih/ dan menyeleksi gambaran dan kenyataan, dan menggunakan sumber bahan ini sebagai dasar pekerjaannya. • percobaan dengan alat dan teknik untuk menggambar, mengecat, mencetak, memahat, penyelidikan bahan-bahan termasuk tekstil. • percobaan dengan elemen penglihatan seperti : pola, texture, warna, garis, corak, bentuk, ruang untuk membuat bayangan (image) dan gambaran (artefact). • mengulangi dan merefleksikan apa yang telah dikerjakan dan melukiskan/ menguraikan apa yang mungkin mereka dapatkan atau kembangkan dalam pekerjaan yang akan datang. <p>b. <i>Pengetahuan dan Pengertian.</i></p> <p>Siswa harus diajarkan untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi di sekolah dan disekitarnya (lokaly) pekerjaan dari seniman, pengrajin dan perencana.
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • mengenal dan mengidentifikasi dasar penglihatan, contohnya : pola, texture, warna, garis, corak, bentuk, ruang, dalam gambaran dan kenyataan untuk berbagai tujuan yang berbeda. • mengenal perbedaan dan kesamaan satu cara bekerja dalam seni, kerajinan dan perencanaan dari waktu dan tempat yang berbeda ketika mereka membuat. • bereaksi dan membandingkan terhadap ide, metode atau pendekatan serta mengekspresikan ide dan pandangan, pengembangan seniman, pengrajin, desiner dan batas yang mudah (simple), dan menjelaskan apa yang mereka pikirkan dan rasakan tentang hal tersebut, dan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memberi pandangan.
--	---

Dari melihat tabel isi diatas kelihatan jelas isi kerajinan tangan dan kesenian dan Arts berbeda, jika boleh dikatakan bahwa Arts di Inggris hanya sebagaian dari kerajinan tangan dan kesenian , hal ini disebabkan Seni Musik dan Seni Tari di Inggris dimasukan dalam kurikulum yang berbeda/ tersendiri atau terpisah dari Arts. Isi kurikulum kerajinan tangan dan kesenian sudah jelas pokok bahasan yang diajarkannya sehingga apa yang akan dilakukan siswa atau guru sudah ditentukan dan siswa hanya bekerja sesuai yang sudah ditentukan. Tetapi kurikulum di Inggris hanya ditentukan apa yang menjadi rencana sekolah, apa yang harus guru ajarkan dan kesempatan apa yang diberikan padasiswa. Disini pokok bahasan belum ditentukan hanya batasan atau contoh secara umum sehingga guru dapat memilih pokok bahasan apa saja dan siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyelidiki, mengembangkan atau mengulang kembali pekerjaannya.

4. Kegiatan Belajar Mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang tertulis dalam kurikulum kerajinan tangan dan kesenian Indonesia dan kurikulum Arts di Inggris dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) KTK dan Arts.

KBM di Indonesia	KBM di Inggris
1. Bahan kajian mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian dilaksanakan secara terpadu. 2. Pembelajaran mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian berdasarkan sifat	1. Guru mengajarkan Penyelidikan dan Pembuatan dalam : a. mengembangkan keterampilan b. percobaan-percobaan dengan ide sendiri

<p>dan ciri khasnya dilaksanakan bertolak dari praktik sedangkan segi teori lebur didalamnya (tidak diajarkan terpisah)</p> <p>3. Pada prinsipnya bahan kajian musik di sekolah dasar menggunakan notasi balok yang didalam pelaksanaannya dapat dimulai dengan simbol-simbol dan gambar (bagi sekolah yang belum mampu menggunakan notasi balok dapat menggunakan notasi angka)</p> <p>4. Lagu-lagu yang digunakan pada pembelajaran seni musik antara lain adalah lagu Nasional/ wajib, lagu daerah setempat, lagu daerah lain. Bahan untuk pembelajaran ini dipilih dari lagu anak-anak yang sesuai.</p> <p>5. Sarana dan bahan pengayaan yang tersedia digunakan sebaik mungkin. Apabila sarana pengajaran kurang lengkap, maka dapat diupayakan dari bahan atau alat yang tersedia di lingkungan dan masyarakat.</p> <p>6. Aspek kreativitas meliputi semua usaha berkarya yang pada awalnya mengutamakan kebebasan bentuk dan bahan yang digunakan.</p>	<p>c. pengembangan pekerjaan masa depan.</p> <p>2. Guru mengajarkan Pengetahuan dan Pengertian tentang :</p> <p>a. identifikasi disekolah dan sekitarnya tentang pekerjaan seniman, pengrajin desainer.</p> <p>b. identifikasi elemen dasar</p> <p>c. perbandingan ide, metode dan pendekatan yang digunakan</p> <p>d. mengeluarkan ide dan pendapat.</p>
---	---

Dari isi tabel kegiatan belajar mengajar antara kerajinan tangan dan kesenian dan arts terlihat bahwa :

Pelaksanaan mengajar secara terpadu pada bahan-bahan yang ada terlihat pada kurikulum Indonesia dan Inggris. Pada kerajinan tangan dan kesenian dinyatakan terpadu dan teori lebur didalamnya (tidak diajarkan terpisah), sedangkan pada arts terlihat pada perencanaan sekolah, materi yang guru harus ajarkan dan kesempatan yang diberikan pada siswa.

Sarana dan bahan pengajaran pada kerajinan tangan dan kesenian tersirat tidak disediakan dengan lengkap sehingga dapat diupayakan dari lingkungan atau meminjam pada masyarakat tetapi di Arts bahan dan sarana tersirat disediakan oleh sekolah karena disebutkan pada perencanaan sekolah seperti “siswa diberi kesempatan dengan pendekatan pengalaman yang berbeda untuk mengerjakan....”, dan pada yang harus diajarkan guru tertulis “ percobaan dengan alat dan teknik” dan “ percobaan dengan elemen”, sedangkan pada kesempatan siswa tertulis “ menyelidiki dan menggunakan media”.

Kreativitas di kerajinan tangan dan kesenian tertulis “aspek kreativitas meliputi semua usaha berkarya yang mengutamakan kebebasan bentuk dan bahan yang digunakan

tetapi ini hanya tertulis saja pada bagian pendahuluan dan pada isinya sudah ditentukan harus mengerjakan sesuatu. Dan di Arts Inggris, pada perencanaan sekolah saja sudah tertulis akan “ memberikan persepsi/ pandangan agar siswa kreatif, imajinatif dan terampil ...”, dan yang harus diajarkan guru tertulis “... untuk mengenal gambaran dan kenyataan sebagai sumber ide....”, sedangkan pada yang harus diterima siswa tertulis “... mengumpulkan sumber-sumber dan bahan-bahan yang dipakai untuk merangsang dan pengembangan ide-ide...”

Beberapa hal diatas menggambarkan bahwa guru-guru di Indonesia lebih mudah untuk mengajarkan kerajinan tangan dan kesenian karena dalam kurikulum sudah tersedia apa yang akan diajarkan, walaupun alat dan bahannya sukar didapat dan untuk pengembangan kreativitas kelihatannya hanya tertulis saja. Sedangkan guru-guru di Inggris diberi kebebasan untuk memberikan bahan apa saja, asalkan tujuan dan kesempatan yang harus dicapai siswa terpenuhi. Siswa dapat mencapai kemajuan sesuai dengan kemampuannya sedangkan di Indonesia siswa dianggap sama rata kemampuannya sehingga yang mempunyai kemampuan kurang akan terlihat ketinggalan. Guru di Inggris harus dan mungkin telah mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi sehingga dapat berkreasi dalam mengajarkan bahan-bahan Arts seperti yang diinginkan kurikulum.

5 Penilaian.

Kegiatan penilaian dikurikulum kerajinan tangan dan kesenian di Indonesia ditekankan pada penilaian proses dan hasil pembelajarannya. Sedangkan penilaian kurikulum Arts di Inggris terlihat pada sasaran yang harus dicapai (Attainment Target 1 dan 2), yaitu siswa percaya diri terhadap ide dan perasaannya dan menunjukkan pengembangan kemampuannya dalam bekerja dengan bahan, alat dan teknik dalam membuat pekerjaan 2 atau 3 dimensi, membuat gambaran dan kenyataan untuk tujuan yang berbeda.

Siswa dapat mengenal perbedaan pendekatan yang dipakai dan metode dan membuat hubungan antara seni, kerajinan dan desain dari pekerjaannya. Siswa dapat menilai pekerjaannya dan pekerjaan orang lain dalam keadaan disengaja.

Dari hal diatas, penilaian pekerjaan siswa dalam kerajinan tangan dan kesenian di Indonesia hanya melihat proses dan benda hasil kerjanya, tetapi Arts di Inggris tidak hanya proses dan benda jadinya tetapi ditambahkan kebebasan dan kemampuan siswa membuat benda dengan hasil rancangannya sendiri dalam bentuk 2-3 dimensi yang dipadukan dengan teknik dan seni.

6. Waktu.

Waktu yang diberikan di kerajinan tangan dan kesenian Indonesia adalah 2 jam per minggu (a' 40 menit), dan di kurikulum Arts Inggris tidak dicantumkan berapa lama karena diserahkan pada perencanaan sekolah serta kemampuan gurunya. Dalam hal ini sukar untuk membandingkan.

7. Sistematika.

Sistematika kurikulum Indonesia dan Inggris terlihat seperti dibawah ini.

Tabel 3. Sistematika Kurikulum KTK dan Arts.

Indonesia	Inggris
<p>I. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Fungsi 3. Tujuan 4. Ruang Lingkup 5. Rambu-rambu <p>II. Program Pengajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Tingkat 2. Tujuan Caturwulan dan alokasi waktu 3. Pokok Bahasan dan sub pokok bahasan 4. Bahan kajian. 	<p>I. Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Access 2. Penggunaan Bahasa 3. Informasi Teknologi 4. Refrencing 5. Contoh <p>II. Program Pengajaran</p> <p>Key Stage 1 dan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluasan dari Arts 2. Policy dan Perencanaan sekolah 3. Kesempatan yang didapat siswa 4. Pokok-pokok yang harus diajarkan guru

Dari tabel 3 diatas terlihat sistematika kurikulum Indonesia dengan jelas memberikan pokok-pokok yang harus diterima siswa, tetapi pada sistematika kurikulum Inggris hanya memberikan batasan-batasan pada sekolah, guru dan siswa sehingga akan lebih luwes/fleksibel dalam proses belajar mengajarnya.

B. Kesimpulan.

1. Kekuatan.

Indonesia.

- a. Dari analisa diatas terlihat bahwa kurikulum kerajinan tangan dan kesenian Indonesia menginginkan perubahan masyarakat yang akan datang dalam pandangannya terhadap kerajinan tangan dan kesenian sehingga dalam hal ini termasuk menganut ideologi Rekonstruktivisme.
- b. Pokok-pokok bahasan yang diberikan sudah jelas sehingga guru dengan mudah mengajarkannya dan jika gurunya kreatif maka pokok bahasannya dapat dikembangkan.
- c. Penilaian pada penekanan prose adalah menguntungkan pada siswa karena jika menuruti kehendak guru akan sukar dalam penilaian.

Inggris.

- a. Memberikan pengajaran berdasarkan keinginan siswa, maka ideologi yang dianutnya termasuk Progressiveisme.
- b. Guru mudah memberikan pelajaran secara luwes atau integrated dengan pelajaran lain karena hanya diberi batasan-batasan.

c. Penilaian disesuaikan dengan target yang akan dicapai siswa, guru memberi kebebasan pada siswa dalam bekerja untuk dinilai.

2. Kelemahan.

Indonesia.

- a. Dengan pokok bahasan yang sudah ditentukan, siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan bakatnya, dan menyulitkan pada siswa yang tidak berbakat.
- b. Waktu yang diberikan selama 2 jam perminggu adalah sedikit sekali.

Inggris.

- a. Guru harus mempunyai kreativitas tinggi untuk memberikan keinginan yang dicapai oleh siswa.

3. Saran.

Indonesia.

- a. Seni musik dan seni tari sebaiknya dipisahkan dari mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian .
- b. Memberikan training dan pengalaman pada guru secara berkala agar lebih kreatif dalam mengajar kerajinan tangan dan kesenian .
- c. Pokok bahasan diberi kebebasan agar dapat diajarkan secara luwes.

Inggris

---000---

Referensi.

1. Depdikbud, 1994, *Kurikulum Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta
2. Departemen for Education, 1995, *Arts in National Curriculum*, London
3. Nigel Meager, 1995, *Teaching Arts at Key Stage 1*, NSED, England
4. Margaret Morgan, 1993, *Arts in Practice*, Nash Pollack Publishing, Oxford

GEOGRAFI

KURNIAWAN

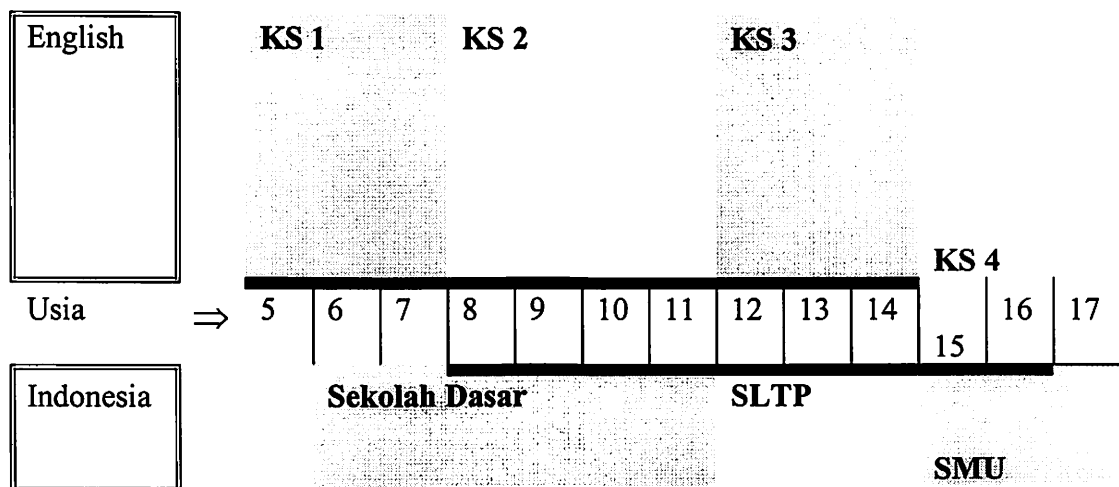
Perbandingan Kurikulum Geografi di Indonesia dan Inggris

Oleh : Kurniawan

A. KOMPONEN KURIKULUM

1. Pandangan (filosofi)

Di dalam sistem pendidikan di Inggris, mata pelajaran geografi diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum mulai dari anak usia 5 tahun sampai usia 14 tahun, setara dengan pendidikan SD dan SLTP di Indonesia. Setelah itu, pada anak usia 15 sampai post 16 tahun atau tingkatan SMU di Indonesia, mata pelajaran geografi menjadi mata pelajaran pilihan. Pada rentang waktu antara 5 sampai 14 tahun itu tingkatan kemampuan anaknya dalam kurikulum meliputi Key Stage 1, 2, dan 3. Dengan demikian, pelajaran geografi sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum berada pada tingkatan KS1, KS2, dan KS3. (lihat diagram di bawah ini).



Sedangkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, mata pelajaran geografi mulai diajarkan pada anak usia 8 tahun (SD kelas 3 pada mata pelajaran IPS) sampai anak usia 16 tahun (SMU kelas 2).

Mengingat perbedaan dari kedua sistem tersebut, maka diputuskan untuk membandingkan termin terakhir dari pembelajaran geografi di sekolah sebagai mata pelajaran wajib. Jadi dalam hal ini akan dibandingkan kurikulum geografi pada KS3 (Inggris) dengan kurikulum SMU (kelas 1 dan kelas 2).

Pengertian dari pengetahuan geografi tertera di dalam dokumen kedua kurikulum sebagaimana yang tertulis dibagian pendahuluannya sebagai berikut:

Indonesia

- *Geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi (gejala geosfer) serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan.*

England

- *Geography is the study of real places at different scales and how the people living there are influenced by and affect the environments of those places.*

Dari kedua pengertian seperti tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa pemahaman geografi dikedua kurikulum itu tidak jauh berbeda, sehingga pandangan para guru terhadap mata pelajaran geografi, baik di Inggris maupun di Indonesia dalam menterjemahkan pengertian geografi itu kedalam kegiatan pembelajaran tidak terlalu jauh berbeda.

2. Tujuan

Tujuan pembelajaran geografi baik di Indonesia maupun di Inggris, sebagaimana yang tertera di masing-masing dokumen adalah sebagai berikut::

- Indonesia
Tujuan pengajaran geografi adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis geografis dalam memahami gejala geosfer, memupuk rasa cinta pada tanah air, menghargai keberadaan negara lain, dan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat interaksi antara manusia dengan lingkungannya..
- Engliand
Geography helps children to develop understanding of the world around them, how it was formed, how it is changing and of their place within it.

Tujuan pembelajaran geografi di Indonesia diharapkan dapat memenuhi 3 aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan geografi, baik pemanfaatannya di dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rangka kebutuhannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, melalui mata pelajaran ini siswa juga diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan cara mencitai negaranya sendiri dan menghargai akan keberadaan negara lain. Dari rumusan tujuan pembelajaran ini dapatlah dikatakan bahwa ideologi pengajaran geografi ini selain berorientasi pada *Progressivism* (mengutamakan kebutuhan siswa) juga berorientasi pada *Reconstructivism* (cendrung mengutamakan perubahan sosial, seperti harapan menjadi warga negara yang baik). Selanjutnya jika ditelaah rumusan tujuan pembelajaran geografi di Inggris, dimana pembelajaran geografi semata-mata hanya untuk mengembangkan pribadi siswa, maka orientasi pembelajaran geografinya bersifat murni *progressivism*.

3. Isi

Materi pembelajaran geografi di Indonesia dibagi berdasarkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dan ditempatkan sesuai dengan pembagian kelasnya. Guru dapat

memilih mendahulukan pembelajaran suatu pokok bahasan sepanjang masih dalam kurun waktu caturwulan. Dengan kata lain, jika guru pada caturwulan pertama maka dia tidak boleh memberikan materi pelajaran yang ada di caturwulan kedua tapi dia diperkenankan untuk memprioritaskan mendahulukan suatu materi dari sekian susunan materi yang ada di caturwulan pertama.

Pada kurikulum Inggris, materi pelajaran disediakan untuk rentang usia muridnya, misalnya disini diberikan materi untuk Key Stage 3 ini berarti diperuntukkan bagi siswa yang berusia 12-14 tahun. Kurikulum hanya menyediakan topik-topik pembelajaran yang harus diberikan oleh guru kepada siswa dan guru harus menterjemahkan sendiri kegiatan pembelajarannya di kelas sesuai dengan usia dan kemampuan murid-muridnya. Lihat tabel perbandingan materi kurikulum di bawah ini.

INDONESIA SMU Kelas I dan II	INGGRIS Ages112- 14
Pengertian Geografi	Geographical Skill <ul style="list-style-type: none"> Analyse geographical pattern and relationships Measure and record the weather accurately Compare a vertical aerial photograph with a map of the same area
Pengetahuan Peta	
Penginderaan Jauh	
Sistem Informasi Geografi	
Bentuk Muka Bumi	
Lahan Potensial dan Lahan Kritis	
Perairan Darat	
Perairan Laut	
Cuaca dan Iklim	Places and Themes Undertake case studies of Smaller localities in the regions And countries
Keanekaan Flora dan Fauna	
Sumberdaya Manusia	
Sumberdaya Budaya	
Pola Keruangan Desa	The Home Region
Pola Keruangan Kota	European Community
Interaksi Kota	Economically developing country The geographical features and Conditions of an economically Developing country (optional): Bangladesh, Brazil, China, Egypt, Ghana, India, Kenya, Mexico, Nigeria, Pakistan, Peru. Venezuela
Pusat Pertumbuhan	
Industri	
Persebaran Industri di Indonesia	
Kerjasama Industri	
Kawasan Asia Tenggara	
Kawasan Cina-Korea-Jepang	
Kawasan Afrika Bagian Selatan	USA, Japan
Kawasan Eropa Barat	International Trade
Kawasan Amerika Utara	Physical Geography
	Human Geography
	Environmental Geography <ul style="list-style-type: none"> Fresh water sources Resources Effects on the environment of the development

Seperti terlihat pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum di Inggris memang mengandung materi pelajaran geografi secara utuh, sederhana, dan sarat dengan isu-isu sekarang. Dikatakan utuh karena pelajaran ini melingkupi geografi fisik, geografi manusia, kewilayahan dan kelingkungan, serta keterampilannya. Sederhana karena tidak banyak membahas berbagai negara, sebagai contoh mereka membagi pembagian negara menjadi negara-negara sedang berkembang dan negara-negara maju. Kurikulum mengisyaratkan agar guru memilih 2 negara sedang

berkembang diantara berbagai negara sedang berkembang yang mempunyai kedekatan baik secara historis maupun ekonomi dengan negara Inggris sebagai mana tercantum dalam kurikulum. Selanjutnya guru juga diwajibkan mengajarkan 2 negara maju yang telah ditentukan oleh kurikulum yang tentunya mempunyai kedekatan dengan negara Inggris, yaitu USA dan Jepang. Adapun isu-isu sekarang yang sedang hangat dibicarakan adalah tentang lingkungan hidup, dan ini sudah diakomodasikan dalam materi geografi lingkungan.

Materi pelajaran yang ada di kurikulum geografi di Indonesia terlihat masih belum terstruktur dengan baik. Sebagian materinya masih bersifat geografi sosial karena memang kebanyakan unsur geografi fisiknya sudah diakomodasikan dalam matapelajaran fisika (kebijakan ini dahulu untuk menghindari tumpang tindih materi), sebagai akibatnya materi pelajaran geografi seperti kehilangan tempat berpijak, membahas aspek yang ada di atas permukaan bumi tanpa mengkaitkannya dengan aspek pengaruh hasil interaksi antara manusia dengan lingkungan alamnya. Selain itu materi tentang kewilayahan yang membahas tentang berbagai negara juga masih sarat dan ini perlu diseleksi lagi.

4. Penilaian

Baik kurikulum di Indonesia maupun di Inggris tidak menyebutkan bagaimana cara melakukan suatu penilaian secara spesifik terhadap suatu mata pelajaran. Hanya untuk kurikulum di Inggris ada dikatakan tentang target-target yang harus dicapai oleh siswa setelah mereka menerima pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuannya.

5. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajarannya sehari-hari di kelas, terdapat perbedaan yang cukup mencolok dan ini tidak terlepas dengan unsur kelengkapan alat-bantu belajarnya. Sebagai ilustrasi kegiatan pembelajaran geografi di Inggris dapat digambarkan sebagai berikut (hasil kunjungan sekolah penulis):

Di sekolah (sekolah menengah) setiap mata pelajaran mempunyai departemen yang dikepalai oleh kepala departemen. Departemen geografi di sekolah yang penulis kunjungi mempunyai 3 ruangan kelas sebagai kelas geografi. Masing-masing kelas berkapasitas 25 siswa, dan setiap kelasnya dilengkapi dengan sarana video dan satu perangkat komputer. Di setiap dinding ruangan dipenuhi dengan pajangan hasil karya terbaik siswa, ornamen-ornamen, dan peta-peta yang tentunya selalu berubah sesuai dengan topik pelajaran yang tengah dipelajari. Sistem pembelajaran disini adalah sistem pelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpindah-pindah kelas sesuai dengan mata pelajarannya. Jika murid pada jadwalnya belajar geografi, maka mereka harus belajar di ruangan yang ada di departemen geografi. Kegiatan pembelajaran pada umumnya berlangsung selama 45 menit (1 jam tatap muka) untuk setiap rombongan murid. Selama sehari seorang guru geografi mengajar 5 rombongan murid dengan topik yang sama dan di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru mempunyai kewenangan di ruangnya dan ini memudahkan mereka untuk merawat dan menata segala fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan.

Kegiatan pembelajaran di Indonesia menghendaki para guru untuk berpindah kelas sesuai dengan jadwal dimana mereka harus mengajar. Dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan alat bantu belajar, seandainya ada, agaknya guru di Indonesia mengalami kesulitan.

B. KESIMPULAN

1. Umum

Kurikulum geografi di Indonesia berisi uraian yang lebih mendetail karena memuat semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa sesuai dengan tingkatan kelasnya, sehingga agaknya memudahkan dalam pelaksanaannya di kelas. Dengan tidak dicantumkannya metode pembelajaran dalam kurikulum berarti guru juga diberikan kebebasan untuk memilih metoda apa yang sesuai dalam melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan situasi dan keadaan di sekolah masing-masing.

Mengingat keterbatasan alat bantu belajar dalam mata pelajaran geografi, maka guru dihadapkan pada permasalahan bagaimana memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga kegiatan pembelajaran geografi dapat dilakukan seoptimal mungkin.

Kurikulum geografi di Inggris hanya memuat garis-garis besar pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkatan usia (*key stages*) dan sesuai pula dengan tingkatan kemampuannya (*level*). Di sini peran guru dituntut untuk lebih profesional karena mereka harus menterjemahkan sendiri materi yang ada di dalam kurikulum. Hal ini kiranya wajar mengingat rata-rata tingkat pendidikan gurunya sudah memadai, dan ini juga memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berkreasi dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kemudahan lain bagi guru adalah kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah, mulai dari variasi buku sumber sampai kepada perangkat lunak komputer dalam geografi.

2. Saran

- a. Untuk kelancaran kegiatan pembelajaran geografi khususnya, format kurikulum yang ada sekarang dimana langkah-langkah pembelajaran yang dimuat tertera secara rinci kiranya masih tetap harus dipertahankan selama rata-rata tingkat pendidikan para guru belum memadai. Untuk itu peningkatan kemampuan para guru juga perlu lebih diintensifkan agar mereka benar-benar dapat menjadi guru yang profesional.
- b. Selayaknya pemerintah harus memenuhi penyediaan seluruh alat bantu pembelajaran sebagaimana yang dituntut oleh kurikulum, sepanjang hal itu memang memungkinkan. Untuk mengatasi masalah kelangkaan alat bantu belajar, maka sekolah perlu diberikan kebebasan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu cara untuk mata pelajaran geografi misalnya, adalah dengan menjalin kerjasama antara sekolah dengan instansi yang terdekat, sehingga sekolah dapat memanfaatkan sarana yang ada di instansi tersebut.

- c. Perlu dikembangkan satu kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuannya.

MATEMATIKA

LAMBAS

**Studi Perbandingan Kurikulum Matematika
SLTP Indonesia dan Stage 3 (year 11 to 13 Inggris)
(Oleh: Lambas)**

Filosofi

Dalam penentuan kelompok siswa, kurikulum Indonesia menetapkan kelas berdasarkan usia pada awalnya dan kemudian berikutnya berdasarkan kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar-mengajar sebelumnya, sedang sistem pendidikan Inggris menetapkannya kelompok siswa hanya berdasarkan usia saja, dalam hal ini tidak ada istilah naik/tinggal kelas.

Hasil belajar siswa di Indonesia diukur dengan nilai yang diperoleh melalui hasil penilaian, cara menilai untuk setiap guru dan setiap sekolah boleh dikatakan tidak sama, kecuali penilaian hasil akhir (EBTANAS) yang sama untuk semua sekolah di Indonesia, sedang di Inggris hasil belajar siswa diukur melalui penilaian yang dilakukan oleh guru dengan berpandu pada level yang ditetapkan oleh kurikulum, jadi dalam hal ini sistem menunjukkan adanya standarisasi penilaian untuk semua guru.

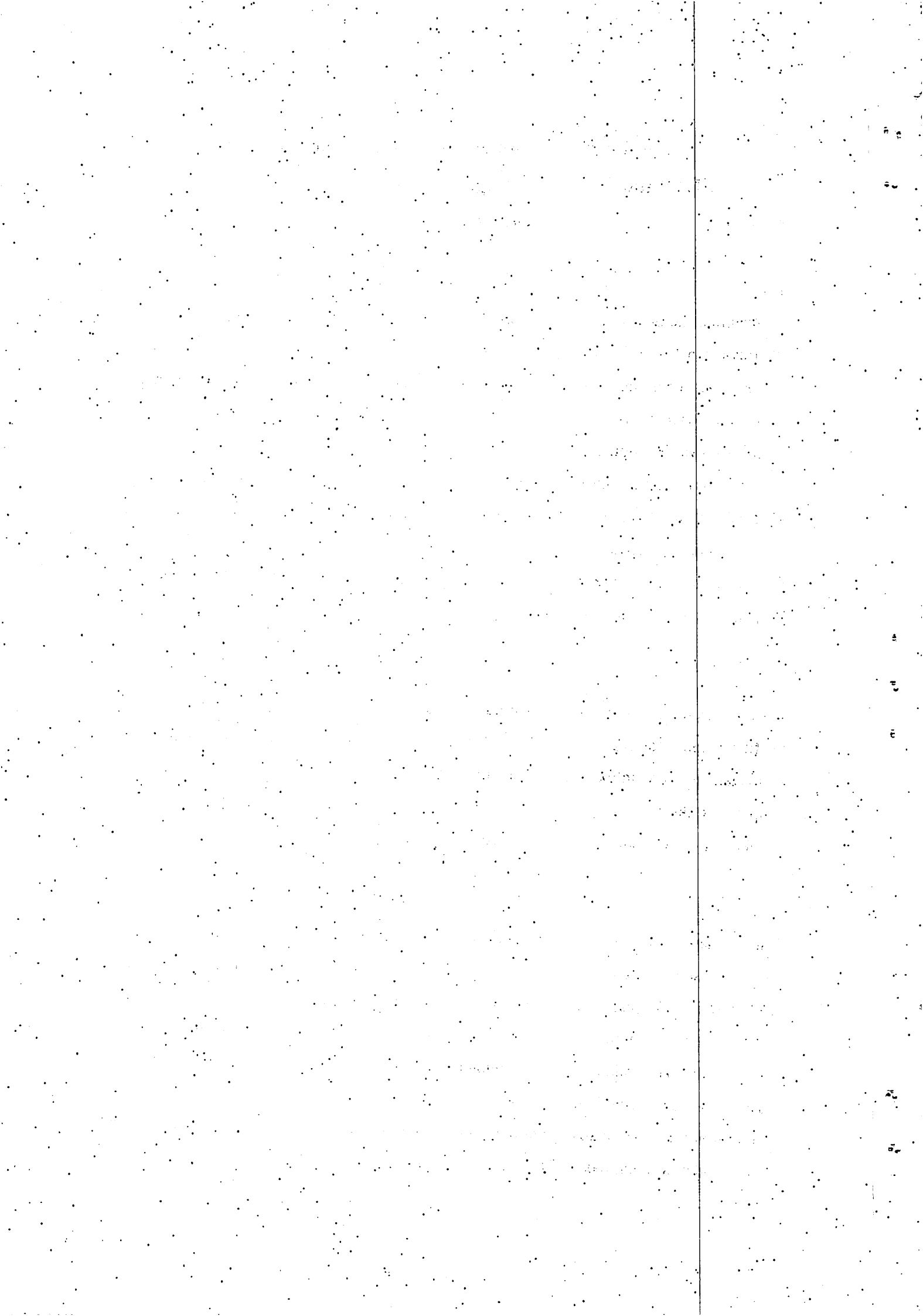
Tujuan

Tulisan ini mendeskripsikan tentang kurikulum matematika SMP Indonesia dan kurikulum matematika stage 3 di Inggris, kurikulum ini merupakan kurikulum nasional sejak tahun 1989, dengan maksud untuk studi perbandingan antara keduanya. Perbandingan dilakukan mencakup hal berikut: philosophy education, materi matematika, KBM, penilaian, waktu, dan sistematika penyajian kedua kurikulum tersebut.

Isi

Kurikulum matematika Indonesia menetapkan topik dan sub-topik minimum yang harus diajarkan oleh semua sekolah untuk setiap cawu dalam setiap kelas, selain itu kurikulum juga memuat materi pengayaan, materi ini tidak wajib diajarkan. Bahan pengayaan merupakan alternatif materi bila diperlukan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan sekolah, siswa, guru dan masyarakat setempat. Pengelompokan materi untuk setiap cawu dilakukan atas dasar topik yang kemudian diuraikan lebih rinci lagi.

Selain itu kurikulum matematika juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan materi yang tidak termuat dalam GBPP bila diperlukan.



Kurikulum matematika Inggris merumuskan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan minimum yang harus dikuasai oleh siswa, materi matematika untuk pengetahuan, pemahaman dan kemampuan, dan kegiatan tersebut untuk setiap key stage. Pengelompokan materi dalam setiap key stage dibagi atas beberapa strand dan strand ini dirumuskan secara jelas tetapi tidak rinci. Guru harus memilih materi yang sesuai dengan pengetahuan, kemampuan dan pengertian yang disyaratkan oleh kurikulum berdasarkan keadaan dan kondisi guru, siswa, maupun sekolah.

KBM

Kurikulum matematika Indonesia selain merinci topik kedalam beberapa sub-topik, juga memuat kegiatan belajar untuk topik/subtopik tersebut.

Kurikulum matematika Inggris tidak memuat rincian kegiatan belajar mengajar, jadi guru yang memilih dan menetapkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Penilaian

Penilaian hasil proses belajar-mengajar matematika pada kurikulum Indonesia tidak dinyatakan secara eksplisit, kurikulum hanya menyatakan penggunaan soal pilihan ganda untuk penilaian materi yang luas cakupannya, soal uraian untuk melacak tata nalar siswa, dan proporsi penggunaan soal pilihan ganda dan soal uraian lebih kurang sama. Hasil proses belajar-mengajar diukur dengan bilangan yang diperoleh dari hasil test untuk materi yang dimaksudkan.

Penilaian hasil proses belajar mengajar matematika pada kurikulum Inggris dinyatakan dengan eksplisit dalam 'attainment target'. Attainment target tersebut dideskripsikan secara jelas untuk setiap level pada setiap pokok bahasan pada 'program of study'

Waktu

Kurikulum matematika Indonesia menetapkan waktu proses belajar mengajar dikelas pada setiap Cawu, dalam hal ini guru mata pelajaran yang bersangkutan akan mendistribusikan waktu tersebut pada setiap pokok dan sub-pokok bahasan yang ditetapkan oleh kurikulum.

Kurikulum matematika Inggris tidak menetapkan waktu proses belajar mengajar dikelas, dalam hal ini sekolah mempunyai wewenang untuk menetapkan pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran, kemudian guru mengalokasikan waktu yang ditetapkan oleh sekolah tersebut pada setiap pengetahuan, kemampuan dan pemahaman yang ditetapkan oleh kurikulum.

Sistematika penyajian

Kurikulum Matematika Indonesia memuat Pengantar dan Program Pengajaran. Pengantar berisi tentang ciri khas mata pelajaran matematika dan pengajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika dan rambu rambu untuk pelaksanaan Program Pengajaran. Program pengajaran berisi tentang tujuan pengajaran setiap kelas, tujuan untuk setiap pokok bahasan, topik dan sub-topik serta uraiannya. Tujuan kelas berisi tentang pengetahuan, kemampuan, sikap yang diperoleh dari proses belajar-mengajar pada kelas yang dimaksud. Tujuan pokok bahasan berisi tentang kemampuan yang diperoleh dari proses belajar-mengajar untuk pokok bahasan yang dimaksud. Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan mempunyai uraian kegiatan yang lebih rinci.

Kurikulum matematika Inggris memuat Poreword, Program of Study dan Attainment Target. Poreword memuat keterangan menggunakan Program of Study dan Attainment Target. Programme of Study memuat pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam suatu kelompok yang disebut dengan strand.. Attainment Target memuat level hasil belajar dengan level 1 sampai dengan level 8 dan kriteria untuk setiap level secara eksplisit untuk setiap strand.

Materi

Kurikulum Matematika Indonesia (Topik)	Kurikulum Matematika Inggris (Strand)
Bil Cacah, Bil Bulat, Pecahan, Bil Jam*, Kuadrat dan Akar Kuadrat Bil, Bil Bukan Basis 10*,	Understanding place value and extending the number system, Understanding and using relationships between numbers and developing methods of computation, Solving numerical problems
Himpunan, Untung/Rugi dan %, Pers dan Pert Satu Peubah, Relasi Pemetaan dan Fungsi, Teorema Pythagoras, Perbandingan, Waktu Jarak dan Kec, Tempat Kedudukan, Persamaan Garis Lurus, Pers dan Pert Dua Peubah, Operasi Bentuk Aljabar, Fungsi Kuadrat dan Grafik, Pers dan Pert Kuadrat, Pola Bil dan Barisan, Logaritma*, Diagram Alir*	Understanding and using functional relationships, Understanding and using equations and formulae
Kubus dan Balok, Sudut dan Peta Mata Angin, Pengubinan, Simetri, Persegi dan Persegi panjang, Segitiga, Dua Daris Sejajar Dipotong Garis Ketiga, Jajargenjang, Belah Ketupat, Layang-layang dan Trapesium; Lingkaran, Volume dan Luas Sisi Bangun Ruang, Transformasi, Kesebangunan,	Understanding and using properties of shape, Understanding and using properties of position, movement and transformation, Understanding and using measures
Peluang, Statistika	Collecting data, Representing and Analysing Data, Interpreting Data, Estimating and Calculating the Probabilities of Events
Trigonometri	Making and Monitoring Decisions to Solve Problems, Communicating Mathematically, Developing Skills of Mathematical Reasoning

Pada dasarnya cakupan materi kedua kurikulum tersebut adalah sama kecuali kurikulum matematika Indonesia memuat Trigonometri.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi tersebut, Indonesia hanya menggunakan kalkulator sedang Inggris menggunakan kalkulator dan komputer.

Kesimpulan

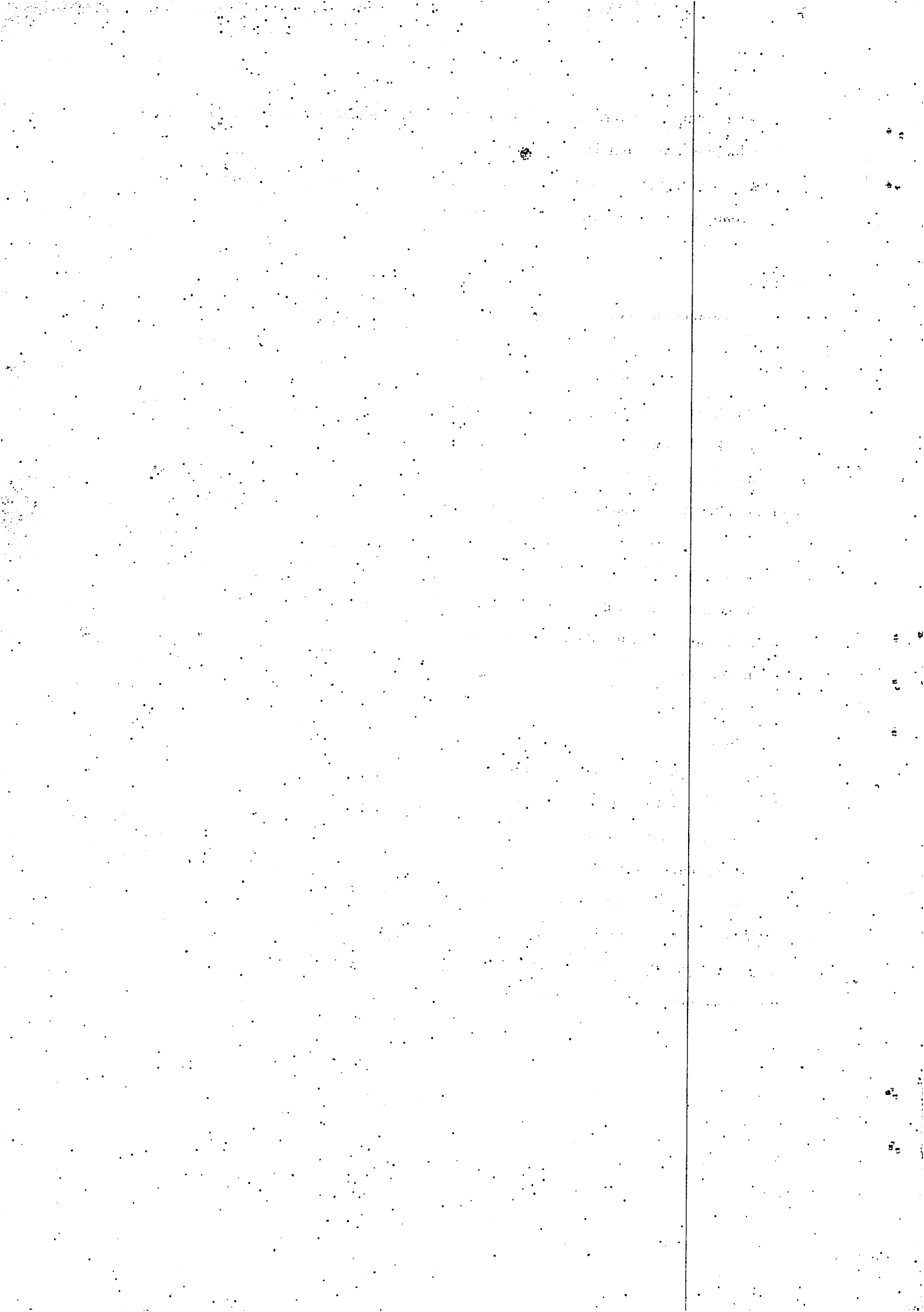
Kurikulum matematika Indonesia sangat membantu guru terutama guru yang belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam mempersiapkan bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar dikelas, karena kurikulum tersebut cukup rinci. Guru yang telah mempunyai pengalaman tidak akan merasa mengalami kesulitan untuk menggunakannya karena rambu-rambu dalam kurikulum memberi kesempatan pada guru untuk mengubah urutan kegiatan ataupun memilih kegiatan yang sesuai menurut pengetahuan dan pengalaman guru tersebut.

Kurikulum matematika Inggris memberi kemudahan bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar, guru memilih dapat memilih materi dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak dan juga memilih materi yang lebih sesuai menurut pengalaman dan kemampuan guru. Kurikulum menyatakan materi dalam kelompok, dimanan guru dapat memilih satu atau beberapa materi dalam kelompok tersebut.

Kurikulum matematika Indonesia dan Inggris kelihatannya keduanya mengindikasikan progressivism dalam arti keduanya menunjukkan bahwa siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar, tetapi dalam pelaksanaanya progressivism masih jauh dari yang didefinisikan, hal ini berkaitan dengan situasi dan kemampuan guru, sekolah.

Memperhatikan variasi kemampuan guru yang mengajar matematika SLTP di Indonesia dirasakan perlu membuat kurikulum yang berisi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dan rincian kegiatan. Rincian kegiatan ini merupakan suatu usulan alternative bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar.

Untuk dapat melihat hasil belajar siswa setiap akhir cawu yang diperkirakan standard, kiranya kurikulum matematika SLTP di Indonesia perlu memuat suatu kriteria dalam mengukur hasil belajar siswa dimana kriteria tersebut berupa level.



PPKN

LILI NURLAILI

DOKUMENTASI
PUSBANG KURRANDIK

ANALISIS KURIKULUM EDUCATION FOR CITIZENSHIP AND PPKn

Oleh : Lili Nurlaili

A. Komponen Kurikulum

INDONESIA (PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN)	INGGRIS (EDUCATION FOR CITIZENSHIP)
<p>1. PANDANGAN</p> <p>PPKn merupakan mata pelajaran utama di Indonesia karena di dalamnya mengajarkan dan melestarikan nilai luhur bangsa Indonesia yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Mata pelajaran ini menjadi sangat penting karena menanamkan filosofi atau way of life bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Materi pelajaran ini merupakan perpaduan beberapa materi pokok seperti : P4, PMP, hubungan antar warga negara, hubungan warganegara dengan negara dan nilai-nilai sejarah bangsa</p>	<p>Education for citizenship merupakan mata pelajaran yang tidak secara eksplisit berdiri sendiri menjadi satu nama mata pelajaran di dalam kurikulum di Inggris, melainkan merupakan suatu thema cross-curricular, artinya tema yang ada pada education for citizenship dapat diajarkan pada mata pelajaran yang relevan misalnya: science, mathematic, english, geography, history, Religious education, art, social science, technology, dan economics/business studies.</p>
<p>2. TUJUAN</p> <p>Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP</p>	<ul style="list-style-type: none">- establish the importance of positive, participative citizenship and provide the motivation to join in- help pupils to acquire and understand essential information on which to base the development of their skills, values and attitudes towards citizenship

Berdasarkan tabel di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa kedua materi ini sangat berbeda landasan berpijaknya yaitu PPKn berdasarkan Ideologi negara sedangkan Education for Citizenship hanya berupa thema cross curricular dan tidak diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran tersendiri.

Sesungguhnya kedua mata pelajaran ini tidak bisa dibandingkan secara langsung karena landasan berpijaknya yang sudah sangat berbeda, tetapi komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum PPKm juga dapat ditemui didalam "Curriculum Guidance:8 mengenai education for citizenship". Jadi perbandingan ini hanya sebagai suatu pengetahuan saja dan temuan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk kurikulum PPKn yang akan datang serta dapatlah dijadikan suatu pemikiran untuk perbaikan kurikulum tsb. dimasa mendatang.

Tujuan mata pelajaran PPKn di SD yaitu menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan way of life bangsa Indonesia, sedangkan tujuan education for citizenship yaitu agar siswa berpartisipasi aktif sebagai warganegara serta memperoleh informasi yang penting sebagai dasar pengembangan kemampuan, nilai dan sikap sebagai warganegara.

Dari tujuan di atas terlihat, bahwa PPKn lebih menekankan penanaman sikap yang didasarkan ideologi negara sedangkan education for citizenship lebih mengutamakan agar siswa berperan aktif sebagai warganegara di dalam kehidupan sehari-hari.

INDONESIA (PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN)	INGGRIS (EDUCATION FOR CITIZENSHIP)
<p>3. ISI</p> <ul style="list-style-type: none"> - kerapihan - kasih sayang - kebanggaan - ketertiban - tolong menolong - kerukunan - keberanian <p>(88 pokok bahasan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - the nature of community - roles and relationship in a pluralist society - the duties, responsibilities rights of being a citizen - the family - democracy in action - the citizen and the law - work, employment and leisure - public services

Materi PPKn dikembangkan dari nilai-nilai Pancasila serta butir-butir P4 sehingga pokok bahasanya merupakan nilai-nilai positif yang harus dimiliki siswa pada tingkatan tertentu. Adapun total keseluruhan pokok bahasan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah yaitu 88 pokok bahasan. Pada setiap pokok bahasan dikembangkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, affektif dan psikomotor.

Komponen penting yang terdapat di dalam education for citizenship ada 8 komponen. Pada setiap komponen terdiri dari beberapa beberapa ruang lingkup yang harus diajarkan pada siswa pada Key stage 1 sampai dengan Key stage 4.

<p>4.KBM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan kegiatan belajar mengajar untuk pengembangan nilai moral yang akan ditanamkan hendaknya didasarkan atas pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> 0 kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari 0 kedekatan dengan lingkungan kehidupan siswa 0 harapan masyarakat, bangsa dan negara untuk masa mendatang - Pada penyajian suatu kegiatan belajar mengajar guru dapat mengkaitkan nilai yang satu dengan lainnya dalam satu catur wulan yang bersangkutan. Pemilihan nilai yang akan disajikan tersebut tidak perlu secara berurutan 	<ul style="list-style-type: none"> - value the contributions made by members of the school community and support equal opportunities in the broadest sense - encourage close working relationship between staff, staff and pupils, and pupils and those working outside the school - encourage mutual respect, tolerance and open-mindedness - encourage the development of a climate which supports the proper exercise of responsibility - offer pupils an opportunity to be involved in decisions about features of their life at school, eg optional curricular elements in key stage 4 - allow pupils to have some control over the use of their time, eg participation in the planning and organisation of group and extra-curricular activities, school councils - encourage the use of a balanced range of teaching methods which support the active involvement of pupils in lessons
---	--

Kegiatan belajar mengajar pada PPKn didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

bermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sedangkan di dalam penyajiannya guru dapat mengkaitkan nilai yang satu dengan lainnya dalam satu catur wulan yang bersangkutan, selain itu pemilihan nilai yang akan disajikan tersebut tidak perlu secara berurutan.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar education for citizenship terbagi dalam tiga kelompok kegiatan yaitu individual, group dan whole-school activities. Adapun aktivitas kegiatan yang tercantum di atas juga didukung oleh beberapa organisasi local dan national sehingga mungkin sekolah untuk memberikan variasi dari segi aktivitas, kesempatan dan pengalaman siswa, organisasi tersebut antara lain:

- voluntary organisations eg.red cross, ambulance, guides and scouts, religious group
- youth services and organisations
- local authority officers
- police service

<p>5. PENILAIAN</p> <p>- Penilaian dilakukan terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik. Dalam melakukan penilaian harus diarahkan pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut.</p>	<p>None</p>
--	--------------------

Penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PPKn harus disesuaikan dengan aspek yang hendak dicapai, misalnya aspek kognitif maka digunakan tes baik tertulis maupun tidak tertulis, aspek afektif maka digunakan skala sikap dan aspek psikomotor digunakan observasi. Di dalam curriculum guidance : 8 education for citizenship tidak tercantum mengenai penilaian.

<p>6. WAKTU</p> <p>- GBPP mata pelajaran PPKn merupakan program minimal yang diorganisasikan kedalam catur wulan. Jumlah pertemuan efektif setiap catur wulan sebagai berikut: 0 catur wulan pertama 12 kali pertemuan (24 jam pelajaran) 0 catur wulan kedua 12 kali pertemuan (24 jam pelajaran) 0 catur wulan ketiga 10 kali pertemuan (20 jam pelajaran) Khusus kelas VI catur wulan ketiga jatah waktunya 8 kali pertemuan (16 jam pelajaran) Jatah waktu yang disediakan untuk setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran perminggu sedangkan pembagian waktu pada setiap catur wulan ditentukan oleh guru agar dapat disesuaikan dengan kandungan bahan pelajaran yang akan disajikan.</p>	<p>None</p>
--	--------------------

Penjelasan mengenai waktu pembelajaran PPKn sudah jelas seperti tercantum di atas yaitu 2 jam pelajaran per minggu, sedangkan pada education for citizenship tidak tercantum waktu pembelajarannya karena hanya berupa thema cross curricular.

7. SISTIMATIKA <ul style="list-style-type: none"> - Kelas - Tujuan kelas - Catur wulan - Pokok bahasan - Uraian pokok bahasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Component - Activity - Link to subjects
--	---

Pada mata pelajaran PPKn formatnya terdiri dari: tingkat kelas, tujuan kelas, catur wulan dan pokok bahasan serta uraian dari pokok bahasan. Kesemua aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat ditemukan pada setiap kelas dan setiap catur wulan. Sedangkan penulisan education for citisenship yaitu komponen, activity dan link to subject dan attainment targetnya berada dalam satu format.

Pada tgl. 19 november 1997 the secretary of state for education and employment melaksanakan suatu project yang berjudul "education for citizenship and the teaching of democracy". Adapun hasil yang diharapkan yaitu *a statement of the aims and purposes of citizenship education in schools; a broad framework for what good citizenship education in schools might look like, and how it can be succesfully delivered-covering opportunities for teaching about citizenship within and outside the formal curriculum and the development of personal and social skills through projects linking schools and the community,volunteering and the involvement of pupils in the development of school rules and policies*".

Pada tgl. 22 september 1998, team tsb. telah menghasilkan kesimpulan dari project di atas. Adapun tujuan utama dari project ini yaitu menginginkan agar education for citizenship menjadi satu mata pelajaran tersendiri. Hasil dari project tersebut yaitu seperti tabel di bawah ini:

Key concepts	Values and Dispositions	Skills and Aptitudes	Knowledge and understanding
<ul style="list-style-type: none"> -democracy and autocracy - co-operation and conflict - equality and diversity - fairness, justice, the rule of law, rules, law and human rights - freedom and order - individual and community - power and authority - rights and responsibilities 	<ul style="list-style-type: none"> - concern for the common good - belief in human dignity - concern to resolve conflicts - a disposition to work with and for others with sympathetic understanding - proclivity to act responsibly: that is care for others and oneself;premeditation and calculation about the effect actions are likely to have on others; and acceptance of responsibility for unforeseen or unfortunate consequences - practice of tolerance - judging and acting by a moral code - courage to defend a point of view - willingness to be open to changing one's opinions and attitudes in the light of discussion and evidence - individual initiative and effort - civility and respect for the rule of law - determination to act justly - commitment to equal opportunities and gender equality 	<ul style="list-style-type: none"> - ability to make a reasoned argument both verbally and in writing - ability to co-operate and work effectively with others - ability to consider and appreciate the experience and perspective of others - ability to tolerate other view points - ability to develop a problem-solving approach - ability to use modern media and technology critically to gather information - a critical approach to evidence put before one and ability to look for fresh evidence - ability to recognise forms of manipulation and persuasion - ability to identify, respond to and influence social, moral and political challenges and situations 	<ul style="list-style-type: none"> - topical and contemporary issues and events at local, national, eu, commonwealth and internasional levels - the nature of democratic communities, including how they function and change - the interdependence of individuals and local and voluntary communities - the nature of diversity, dissent and social conflict - legal and moral rights and responsibilities of individuals and communities - the nature of social, moral dan political challenges faced by individuals and communities - Britain's parliamentary political and legal systems at local, national, European, commonwealth and internasional level, including how they function and change - the nature of political and voluntary action in

	<ul style="list-style-type: none"> - commitment to active citizenship - commitment to voluntary service - concern for human rights - concern for the environment 		<p>communities</p> <ul style="list-style-type: none"> - the rights and responsibilities of citizens as consumers, employees, employers and family and community members - the economic system as it relates to individuals and communities - human rights charters and issues - sustainable development and environmental issues
--	--	--	--

hasil dari poject ini juga tidak dapat dibandingkan dengan kurikulum PPKn karena landasan berpijaknya juga berbeda, tetapi ada beberapa key concept yang dapat dijadikan bahan masukan untuk kurikulum yang akan datang.

B. Kesimpulan

Ideologi pendidikan yang ada di dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu : **reconstructionism**, karena di dalamnya menekankan pembentukan menjadi warganegara yang baik berlandaskan nilai luhur Pancasila. Sedangkan ideologi pendidikan yang ada di dalam education for citizenship yaitu menganut **progressivism** dan **reconstructionism** karena disatu pihak menghendaki agar siswa berperan serta secara aktif sebagai warganegara, sedangkan dilain pihak menghendaki agar siswa mengembangkan skillnya (progresivism)

1. Kekuatan

Kekuatan dari education for citizenship yaitu aktivitas yang harus dilakukan melalui berbagai mata pelajaran sudah tercantum dengan jelas bahkan juga melibatkan organisasi diluar sekolah seperti organisasi keagamaan dan organisasi sosial lainnya. Kurikulum PPKn walaupun tidak secara eksplisit menyebutkan organisasi tsb. tetapi di dalam pembelajarannya dapat dimungkinkan agar hal itu dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada buku pedoman KBM.

2. Kelemahan

Kelemahan dari education for citizenship yaitu tidak berupa mata pelajaran tersendiri sehingga tidak jelas bagaimana penilaiannya serta tidak jelas alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran materinya. Sedangkan kelemahan dari kurikulum PPKn yaitu guru masih sulit melaksanakannya apabila tidak memiliki buku pedoman KBM maupun buku petunjuk teknis, sehingga kadang-kadang dalam pembelajarannya guru hanya melihat nilai/pokok bahasan yang tercantum saja tanpa memperhatikan bahwa nilai tersebut mengandung salah satu sila dari Pancasila.

3. Rekomendasi

Beberapa aktivitas belajar mengajar di dalam education for citizenship dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran PPKn seperti melibatkan organisasi yang terkait baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu hasil kesimpulan dari project education for citizenship dapat menjadi bahan masukan untuk kurikulum PPKn karena ada beberapa key concept yang belum tercantum

secara eksplisit di dalam kurikulum PPKn dan dapat dijadikan sebagai suatu pemikiran untuk menuangkannya di dalam kurikulum PPKn

Untuk berhasilnya pembelajaran PPKn maka harus seluruh staf di lingkungan sekolah, misal guru, kepala sekolah, staf administrasi sekolah, penjaga sekolah dan pengawas sekolah harus berperan aktif dalam menciptakan suasana yang mendukung, seperti misalnya: kepala sekolah menciptakan suasana saling menghormati, saling tolong menolong, saling kasih sayang antar guru dan seluruh staf di sekolah, sehingga siswa akan merasakan kenyamanan suasana sekolah dan akan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

BAHASA INDONESIA

NENENG KADARIYAH

Kurikulum Bahasa Indonesia 1994 dan English Curriculum 1995 Sebuah Perbandingan

oleh : *Neneng Kadariyah*

1. Pandangan Umum

Sebagai salah satu alat komunikasi bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Hal ini merupakan implikasi dari tujuan pendidikan dasar khususnya dan tujuan pembangunan nasional Indonesia umumnya. Tujuan pendidikan dasar di SD memuat pernyataan sebagai berikut:

Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar 'Baca-Tulis-Hitung', pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di tingkat SLTP.

(Kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan, Program dan Pengembangan, 1993, 2)

2. Tujuan Pengajaran

INDONESIA	INGGRIS
<p>A. Tujuan Umum</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa	<p>A. Tujuan Umum</p> <p>English should develop pupil's abilities to communicate effectively in speech and writing and to listen with understanding. It should also enable them to be enthusiastic, responsive and knowledgeable readers.</p>
<p>B. Tujuan Khusus</p> <p>* Kebahasaan</p> <p>Dalam tujuan ini siswa diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none">- mengucapkan kata Bahasa Indonesia dengan lafal dan intonasi yang wajar.	<p>* Pupils should be given opportunities to develop their understanding and use of standard English and to recognise that:</p> <ul style="list-style-type: none">- standard English is distinguished from

<ul style="list-style-type: none"> -memahami ejaan B.Indonesia yang baku serta menggunakan tanda baca secara tepat -membedakan dan menggunakan bentuk dan makna berbagai imbuhan -memahami makna kelompok kata, ungkapan, peribahasa dan dapat menggunakannya -memahami makna sinonim dan antonim dan dapat menggunakannya -memahami ciri-ciri kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya dan dapat menggunakannya -memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk dan menggunakannya -merperluas kalimat tunggal dengan berbagai keterangan (waktu, tempat,dsb) - memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk atau menggabungkan kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk - mengenal dan mampu membedakan bentuk-bentuk puisi, prosa, dan drama - mampu membedakan ragam bahasa sastra dengan ragam bahasa lainnya. <p>* Pemahaman Siswa mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> -menerima informasi dan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal secara lisan -menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis, serta memberi tanggapan secara tepat -menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber -memperoleh kenikmatan dan manfaat mendengarkan -memahami isi bacaan secara tepat -mampu mencari sumber informasi, mengumpulkan dan menyerap informasi -memiliki kegemaran dan ketarampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari -memiliki kegemaran membaca/menikmati karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya <p>* Penggunaan Siswa diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, perasaan, dan pesan secara lisan dan tertulis. - berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan - memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara - menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan. - memiliki kegemaran menulis - memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan sastra dalam berbicara dan menulis 	<p>others form of English by its vocabulary, and by rules and convention of grammar, spelling, and punctuation</p> <ul style="list-style-type: none"> -the grammatical features that distinguish standard English include how pronouns, adverbs, and adjectives should be used and how negatives, questions and verb tenses should be formed; such features are present in both the spoken and written forms, except where non-standard forms are used for effect or technical reason - differences between spoken and written forms related to the spontaneity of speech and to its function in conversation, whereas writing is more permanent, often carefully crafted, and less dependent on immediate responses - spoken standard English is not the same as Received Pronunciation and can be expressed in variety of accent <p>To develop effective speaking and listening pupils should be taught to:</p> <ul style="list-style-type: none"> - use the vocabulary and grammar of standard English - formulate, clarify and express their ideas - adapt their speech to widening range of circumstances and demands - listen, understand and respond appropriately to others <p>To develop as effective readers, pupils should be taught to:</p> <ul style="list-style-type: none"> - read accurately, fluently with understanding - understand and respond to the text they read - read, analyse and evaluate a wide range of text, including literature from the English literature heritage and from other cultures and traditions <p>To develop as effective writers, pupils should be taught to use:</p> <ul style="list-style-type: none"> - compositional skill-developing their ideas and communicating meaning to a reader, using a wide-ranging vocabulary and an effective style, organising and structuring sentences grammatically and whole text coherently - presentation skill-accurate punctuation, correct spelling and legible handwriting - a widening variety of form for different purposes.
---	--

3. Materi

Di dalam pengajarannya kurikulum Bahasa Indonesia memiliki 3 komponen, yaitu kebahasaan, penggunaan dan pemahaman di tambah dengan tema, fungsi bahasa dan kosakata. Komponen kebahasaan (lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca) ditujukan untuk menunjang kemampuan pemahaman (keterampilan membaca dan mendengarkan) dan penggunaan bahasa (keterampilan berbicara dan menulis).

Bahan pelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, dan tanda baca, kosakata, struktur, paragraf, dan wacana. Bahan pelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pelajaran penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis yang meliputi pengembangan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan. Tema atau konteks yang terdapat di dalam kurikulum ini merupakan wahana pemersatu kegiatan berbahasa yang tujuannya adalah agar pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana yang wajar, tidak disajikan dalam kalimat-kalimat yang lepas dari konteks

Kurikulum Inggris juga memasukkan keterampilan berbahasa yang dibagi dalam 3 *heading*, yaitu *speaking and listening, reading, dan writing*. Penggunaan ketiga keterampilan tersebut diramu melalui *subheading*-nya, yaitu *range, key skill* dan *standard English and Language study*.

INDONESIA	INGGRIS
Kebahasaan lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca kls.1 cawu 1 : - melafalkan kata-kata dengan jelas dan tepat cawu 2 : - mengucapkan kata dalam kalimat dengan intonasi yang tepat cawu 3 : - menggunakan tanda titik pada akhir kalimat berita - menggunakan huruf besar pada awal kalimat kls 2 cawu 1 : - menggunakan huruf besar untuk nama orang, nama Tuhan, dan nama agama cawu 2 : - menggunakan huruf besar untuk nama bulan dan hari - menempatkan jeda yang tepat pada akhir bagian-bagian kalimat sesuai dengan makna yang dimaksud Cawu 3 : - menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya struktur kls.1 cawu 1 : - kalimat berita intransitif	Speaking and listening -synonime and antonym - diksi/pemilihan - to be in past and present tense Writing: - full stop - capital letters - question mark - commas - spelling Reading: - Phonic knowledge: - alliteration, sound pattern rhyme - syllabes in longer word - initial and final sound in words - inconsistencies in phonic pattern
	Graphic knowledge:

<p>Mis: ayah tidur, kakak datang cawu 2 : - kalimat berita intransitif dengan kata kerja ber- Mis: adik menangis</p> <p>Cawu 3 : 1. pemenggalan suku kata 2. kalimat berita dengan pola kb+ks Misal : kucing lapar</p> <p>Kls 2 cawu 1 : - kb+kktrans cawu 2 : - kalimat berita dengan ket.tpt Mis: Ibu pergi ke pasar cawu 3 : 1. kalimat tanya dengan intonasi tanya 2. kalimat tanya dengan kata tanya siapa, apa</p> <p>* Fungsi bahasa (kls.1 dan 2) - keinginan - pujian - keberanian - ketakutan - kesedihan - kegembiraan - rasa suka - terima kasih - meminta dan memberi maaf</p> <p>* Tema - Diri sendiri - Keluarga - Pengalaman - Budi Pekerti - Kegemaran - Lingkungan - Kesehatan</p> <p>* Kosakata</p>	<p>- plurals - spelling pattern in verb endings - root word and derivatives - prefixes and suffixes</p> <p>Grammatical knowledge focusing on the way language is ordered and organised into sentences</p> <p>Function greetings and celebrations</p> <p>Vocabulary</p>
--	--

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Di dalam rambu-rambu kurikulum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Di sini guru dituntut untuk mampu meramu butir-butir pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam kurikulum seperti komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, tema, fungsi bahasa dan kosakata menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna bagi anak. Melalui kata pembelajaran diharapkan anaklah yang menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, guru harus siap menyesuaikan materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan keadaan anak.

Kurikulum bahasa di Inggris mengisyaratkan adanya *progressivisme* dalam proses belajar mengajar. Tiga keterampilan berbahasa (*speaking and listening, reading, dan writing*)

diberikan melalui range dengan tetap memperhatikan key skill masing-masing keterampilan tersebut sehingga tujuan umum yang diharapkan yaitu *to enable people to develop as effective speaker and listener, readers, and writers and to use standard English fluently* dapat tercapai.

INDONESIA	INGGRIS
<p>* LESSON</p> <p>MENDENGARKAN</p> <p>Kelas 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - bermain mendengarkan dan membedakan bunyi - mendengarkan dan melakukan perintah - mendengarkan cerita/dongeng dari daerah masing-masing kemudian menjawab pertanyaan sifat-sifat tokohnya - bermain dengan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi - mendengarkan cerita anak-anak dari daerah sendiri/daerah lain dan memilih tokoh yang disukai - mendengarkan cerita binatang dan memera-gakan beberapa tokohnya <p>Kelas 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan guru - menerka nama benda berdasarkan penggambaran guru - melakukan permainan pesan berantai - mendengarkan dongeng dan mengajukan pertanyaan <p>(BERBICARA)</p> <p>Kelas 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menceritakan pengalaman dan menggambar - menyebutkan bagian-bagian badan - memperkenalkan diri - menyebutkan warna dan ciri-ciri benda sekitar - melagukan puisi yang sesuai untuk anak - mengucapkan terima kasih, selamat, dan permohonan maaf - menceritakan gambar secara lisan dengan bimbingan guru - melakukan percakapan sederhana tentang kegiatan sehari-hari - mengamati, mengelompokkan, membedakan benda-benda, mengajukan pertanyaan, dan menceritakannya. - mengungkapkan kesan dari cerita yang didengar. <p>Kelas 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - menceritakan cerita binatang yang pernah didengar - menceritakan kegiatan sehari-hari 	<p>KEY STAGES 1 (5-7 tahun)</p> <p>* Speaking and Listening</p> <p>Range:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. to talk for a range of purposes including: <ul style="list-style-type: none"> - telling stories, both real and imagined; imaginative play and drama, reading and listening to nursery rhymes and poetry, learning some by heart; reading aloud - exploring, developing, and clarify ideas; predicting outcomes and discussing possibilities - describing events, observations and experiences; making simple, clear explanation of choices, giving reasons for opinions and actions. b. to consider how to talk is influenced by the the purposes and by intended audience c. to listen carefully and to show their understanding of what they see and hear by making comments d. be encouraged to participate in drama activities, improvisation, and performances of varying kinds, using language appropriate to a role or situation <p>Key Skill:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. to communicate effectively, pupils should be taught the importance of language that is clear, fluent, and interesting b. pupils should be encouraged with growing attention and concentration, to respond appropriately and effectively to what they have read, and to ask and answer question that clarify their understanding and indicate thoughtfulness about the matter under discussion

- bermain peran tentang kegiatan sehari-hari
- menceritakan pengalaman secara lisan
- menyatakan perasaan dan pendapat serta (baik yang disenangi dan yang tidak disenangi dan mengemukakan alasannya
- mendeklamasikan puisi yang sesuai untuk anak
- bermain peran dalam berbagai peristiwa
- mengamati lingkungan, mengajukan pertanyaan dan menceritakan hasil pengamatan

(MEMBACA)

Kelas 1:

- menirukan/membaca nyaring kata, kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar
- mencocokkan/menggabungkan kata yang sesuai dengan gambar yang ada dalam kartu terpisah
- membaca kata-kata sederhana dengan menggunakan huruf yang sudah dikenal menjadi kata baru
- bermain kartu huruf untuk membentuk kata bermain kartu kata untuk membentuk kalimat

Kelas 2:

- membaca nyaring (15-20 baris) paragraf dengan lafal dan intonasi yang wajar, dan mengajukan atau menjawab pertanyaan
- membaca teks percakapan tentang suatu kegiatan dan memerankannya di depan kelas

MENULIS

Kelas 1 :

- menjiplak, menebalkan, atau menulis huruf atau kata dari buku atau papan tulis
- mencocokkan gambar dengan kartu kata dan menuliskannya
- menuliskan kata-kata (yang dikenal) yang yang didiktekan guru
- menuliskan dengan benar kalimat sederhana yang dimulai dengan huruf kapital

Kelas 2:

- menulis kata atau kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital tidak hanya pada awal kalimat
- mencatat keperluan sehari-hari untuk diri sendiri dengan bantuan guru
- membuat kalimat perintah dan melakukan perintah

READING

Range:

- a. pupils should be given extensive experience of children literature (stories, poetry, play and picture books). Pupils should read their own writing to the teachers and the others.
- b. pupils should be introduced to and should read information, both in print and on screen (dictionaries, IT-based reference materials, encyclopaedias and information presented in fictional forms
- c. The material read and discussed should be used to stimulate pupils' imagination and enthusiasm

Key Skill

- a. Pupils should be taught to read with fluency, accuracy, understanding and enjoyment, building on what they already know
- b. Within a balanced and coherent programme, pupils should be taught to use the following knowledge, understanding and skill.

Standard English and Language Study

Pupils should be given opportunities to consider the characteristic and features of different kind of text, eg beginning and endings in stories. They should be taught to use their knowledge about language gained from reading, to develop their understanding of Standard English.

WRITING

Range:

- a. Pupils should be helped to understand the value of writing as means of remembering, communicating, organising, and developing ideas and information and as a source of enjoyment.
- b. Pupils should be given opportunities to write in response to a variety of stimuli including stories, poems, classroom activities and personal experience. Pupils should be taught to identify the purposes for which they write to write a range of readers (teachers, family, peers, themselves)

Key Skill

- a. Pupils should be taught to write with confidence, fluency and accuracy. They should be taught to differentiate between print and picture, to understand the connections between

- menuliskan nama-nama teman, benda, tumbuhan dan hewan
- mengisi teka-teki secara berkelompok

METODE

Metode pengajaran yang disarankan mengisyaratkan perlunya variasi metode seperti kelompok, individu, berpasangan, atau klasikal.

PENILAIAN

Penilaian hasil belajar diharapkan adalah penilaian proses yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap berbahasa berupa pemberian saran, penambahan, atau perbaikan selama kegiatan berlangsung.

OBJECTIVES

(MENDENGARKAN)

Kelas 1:

Siswa mampu:

1. mendengarkan dan menjelaskan pesan lisan.
2. mendengarkan cerita atau percakapan untuk mengenal sifat, kebiasaan, dan watak yang baik.
3. mendengarkan bermacam-macam cerita

Kelas 2:

1. Siswa mampu mendengarkan cerita dan dapat mengajukan atau menjawab pertanyaan, serta dapat menceritakan kembali

BERBICARA

Kelas 1:

Siswa mampu:

1. menceritakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sifat, kebiasaan, dan watak yang baik.

speech and writing, and to learn about the different purposes and functions of written language...

- b. Pupils should have opportunities to plan and review their writing, assembling and developing their ideas on paper and on screen
- c. In punctuation, pupils should be taught that punctuation is essential to help a reader understand what is written...

Standard English and Language Study

- a. Pupils should be introduced to the vocabulary, grammar and structure of written standard English, including subject-verb agreement, and the use of the verb 'to be' in past and present tenses. They should be taught to apply their existing linguistic knowledge, drawn from oral language and their experience of reading, to develop their understanding of the sentence and how word choice and order are crucial to clarity of meaning...

METODE

variasi metode (implisit)

PENILAIAN

Penilaian yang diharapkan adalah penilaian proses (implisit) melalui perbaikan selama kegiatan.

ATTAINMENT TARGET

SPEAKING AND LISTENING

Level 1

Pupils talk about matters of immediate interest. They listen to others and usually respond appropriately. They convey simple meanings to a range of listeners, speaking audibly, and begin to extend their ideas or accounts by providing some detail.

Level 2

Pupils begin to show confidence in talking and listening, particularly where the topics interest them. On occasion, they show awareness of needs of their listeners by including relevant detail. In developing and explaining their ideas they speak clearly and use a growing

vocabulary. They usually listen carefully and respond with increasing appropriateness to what others say. They are beginning to be aware that in some situations a more varied vocabulary and tone are used.

2. menceritakan bermacam-macam cerita
3. bercakap-cakap dengan kalimat sederhana.
4. menceritakan benda-benda yang dikenal di sekitarnya dengan kalimat sederhana

Kelas 2:

Siswa mampu;

1. memerankan tokoh dongeng
2. mengungkapkan perasaan dengan kalimat sederhana mengenai bermacam-macam sifat, kebiasaan dan watak pelaku dalam bacaan atau cerita yang didengarnya.
3. menceritakan pengalaman sehari-hari

MEMBACA

Kelas 1

Siswa mampu:

1. membaca dengan lafal dan intonasi yang wajar
2. membaca teks, cerita, atau percakapan untuk mengenal sifat, kebiasaan, dan watak yang baik.
3. membaca/mengucapkan bait-bait puisi dengan benar

Kelas 2

Siswa mampu:

1. membaca bacaan pendek dengan lafal dan intonasi yang wajar
2. membaca cerita dan mengajukan atau menjawab pertanyaan serta dapat menceritakan kembali
3. membaca puisi yang sesuai untuk anak

MENULIS

Kelas 1

Siswa mampu:

1. menulis kata-kata dan kalimat sederhana
2. menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat sederhana
3. menuliskan benda-benda yang dikenal di sekitarnya dengan kalimat sederhana

Kelas 2:

1. Siswa mampu menuliskan pesan, perasaan, dan keinginannya.

Level 3

Pupils talk and listen confidently indifferent context, exploring and communicating ideas. In discussion, they show understanding of the main points. Through relevant comment and question, they have listened carefully. They begin to adapt what they say to the needs of the listener, varying the use of vocabulary and the level of detail They are beginning to be aware of standard English and when it used.

READING

Level 1

Pupil recognise familia word in simple text. They use their knowledge of letters and sound symbol relationship in order to read words and to establish meaning whwn reading aloud...

Level2

Pupils reading of simple text show understanding and is generally accurate. Their express opinion about major events or ideas in stories, poem, and non fiction. They use mora than one strategy, such as phonic, graphic, syntactic and contextual, in reading unfamiliar word and establishing meaning.

Level3

Pupils read a range of text fluently and accurately. They read independently, using strategies appropritely to establish meaning...

WRITING

Level 1

Pupil's writing communicates meaning through simple woreds and phrases. In their reading or writing, pupils begin to show awareness of how fullstops are used. Letters are usually clearly shaped and correctly orientated.

Level 2

Pupil's writing communicates meaning in both narrative and non-narrative forms, using appropriate and interesting vocabulary, and showing some awareness of the readers. Ideas rae developed in a sequence of sentences, sometimes demarcated by capital letters and full stop. Simple, monosyllabic words are usually spelt correctly, and where there are inaccurate the altenative is phonetically plausible.

Level 3

Pupils writing is often organised, imaginative and clear...

5. Sistematika Penyajian

INDONESIA	INGGRIS
<p>Bab I Pendahuluan : - Pengertian bahasa - Fungsi - Tujuan pengajaran - Ruang lingkup - Rambu-rambu</p> <p>Bab II Program Pengajaran (kelas 1 s.d. kelas 6 Lampiran: - lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca - stuktur - tema - fungsi bahasa - kosakata</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Common requirement * General requirement : Key 1-4 * Heading : - Speaking and listening <ul style="list-style-type: none"> - Reading - Writing * Range * Key Skill * Standard English and language study * Attainment Target

6. Kesimpulan

Kurikulum Bahasa di Indonesia dan Inggris sama-sama menekankan pada keterampilan bahasa untuk mencapai tujuannya masing-masing. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum Indonesia mencakup 4 aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sedangkan keterampilan berbahasa dalam kurikulum Inggris mencakup 3 aspek, yaitu berbicara dan mendengarkan, membaca, dan menulis.

Kedua kurikulum tersebut mengisyaratkan adanya progressivisme dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa. Khusus untuk kurikulum bahasa di Indonesia tujuan akhir diarahkan untuk membentuk anggota masyarakat yang berguna dalam pembangunan nasional dan bangga serta cinta kepada Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Tujuan yang diharapkan dalam kurikulum Bahasa di Inggris kelihatannya dapat tercapai secara optimal karena materi ada diberikan tercermin pula dalam assesment-nya. Selain itu faktor guru yang guru yang berkualifikasi sangat menunjang objectives yang diharapkan dan anak dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya secara maksimal.

Adapun kurikulum bahasa di Indonesia kelihatannya masih belum bisa mencapai tujuan seperti yang diinginkan karena ujian yang diselenggarakan secara nasional belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kurikulum. Keterampilan berbahasa seperti berbicara dan mendengar belum pernah dijadikan materi ujian khusus sehingga guru tidak tertantang untuk mengembangkan keterampilan ini pada anak. Akibatnya, tujuan pembelajaran bahasa yang diinginkan yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan secara wajar untuk berbagai keperluan serta menggunakan berbagai media belum bisa terpenuhi.

Sistematika penyajian kedua kurikulum juga agak berbeda. Kurikulum Bahasa Indonesia kelihatannya agak rumit, terdiri dari 2 bab ditambah dengan lampiran-lampiran. Di sini, guru harus pandai berkreaitivitas sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi padu dan bermakna bagi anak. Selain itu, guru juga harus membaca seluruh isi GBPP agar tujuan yang diinginkan dalam kurikulum ini dapat dipahami dan sayangnya sebagian besar guru masih belum menyadari hal ini.

Kurikulum bahasa di Inggris sangat mudah dipahami. Sistematikanya dibuat sedemikian rupa yang memudahkan peggunanya. Tujuan umum yang diharapkan secara jelas tercermin di dalam kurikulum dan assesment-nya. Guru yang berkualifikasi juga merupakan poin penting dalam tercapainya tujuan kurikulum tersebut.

IPA SLTP

NOOR INDRASTUTI

**Perbandingan Antara Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)- Biologi SLTP
Indonesia Dengan Kurikulum Science Inggris Key Stage 3 (11-14 th)**

Oleh: Noor Indrastuti

A. Sudut pandang mata pelajaran

INDONESIA	INGGRIS
<p>IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses ini antara lain meliputi penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Selain itu mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa, serta mencintai dan menghargai kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Mata pelajaran IPA di SLTP mencakup bahan kajian tentang biologi dan fisika.</p> <p>Mata pelajaran biologi di SLTP merupakan perluasan dan pendalaman IPA di Sekolah Dasar (SD) dan mempelajari pola interaksi komponen-komponen yang ada di alam serta upaya-upaya manusia untuk mempertahankan keberadaannya di bumi.</p>	<p>Tidak dijelaskan secara eksplisit, namun tersirat dalam program of study.</p>

2. Tujuan

INDONESIA	INGGRIS
<p>Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari dan prasyarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah serta peningkatan kesadaran terhadap kebesaran dan kekuasaan Pencipta.</p>	<p>Pupils should be given opportunities to:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Systematic enquiry 2. Application of science 3. The nature of scientific ideas <p>Pupils should be taught to:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Communication 5. Health and safety <p>Pupils should be taught:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Planning experimental procedures

<p>Pembelajaran IPA di SLTP bertujuan agar siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan YME; • memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya; • mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; • mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah; • menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia; • memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Obtaining evidence 3. Analysing evidence and drawing conclusions 4. Considering the strength of the evidence. <p>Pupils should be taught:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Life processes and cell activity 2. Human as organisms 3. Green plants as organism 4. variation, classification and inheritance 5. Living things in their environment.
---	--

Tujuan ke dua kurikulum sama-sama mengembangkan ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun, kurikulum Indonesia lebih mengarah pada mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi, anggota masyarakat dan keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sedangkan kurikulum Inggris lebih menekankan pada mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi. Kurikulum Indonesia juga mengaitkan antara biologi (IPA) dengan Penciptanya.

3. Materi

INDONESIA	INGGRIS
<p>Kelas 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makhluk hidup 2. Organisasi kehidupan 3. Keanekaragaman makhluk hidup 4. Keanekaragaman tumbuhan 5. Tumbuhan biji 6. Keanekaragaman Hewan 7. Ekosistem 8. Saling ketergantungan 9. Pola interaksi organisme 	<p><i>Life Processes and living things</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Life processes and cell activity 2. Human as organism <ul style="list-style-type: none"> - nutrition - circulation - movement - reproduction - breathing - respiration - health
<p>Kelas 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi alat tubuh tumbuhan 2. Sistem Pencernaan 3. Sistem pernapasan 4. Sistem transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Green Plants as organism <ul style="list-style-type: none"> - nutrition and growth - reproduction - respiration

5. Sistem gerak 6. Sistem pengeluaran 7. Sistem saraf 8. Hormon manusia 9. Sistem indera Kelas 3 1. Kelangsungan hidup organisme 2. Perkembangbiakan tumbuhan 3. Perkembangbiakan hewan 4. Persilangan 5. Peningkatan produksi pangan 6. Gizi dan kesehatan 7. Kependudukan	4. Variation, classification, and inheritance - variation - classification - inheritance 5. Living things in their environment - adaptation - feeding relationships - competition
---	--

Bila dilihat dari daftar di atas, sebagian besar materi biologi kurikulum Inggris sudah tercakup di kurikulum Indonesia. Namun demikian bila kita telaah secara mendalam, ada beberapa materi biologi yang diajarkan di Indonesia tetapi tidak diajarkan di Inggris, misalnya bahasan tentang *sistem saraf, hormon manusia, sistem indera dan teori evolusi* (dalam bahasan keaneka ragaman). Di kurikulum Inggris, materi tentang sistem saraf dan hormon manusia dan teori evolusi diajarkan di key stage 4, sedangkan sistem indera diajarkan di key stage 1 dan 4. Selain itu, bila dilihat dari pengelompokan materinya, ada perbedaan antara ke dua kurikulum tersebut misalnya, bahasan tentang tumbuhan hijau. Di kurikulum Indonesia, tumbuhan hijau dibahas dalam bahasan ekosistem, sedangkan di kurikulum Inggris materi tersebut berdiri sendiri dalam topik green plants as organism.

4. Kegiatan Belajar Mengajar

INDONESIA	INGGRIS
Kegiatan pembelajaran diarahkan pada kegiatan-kegiatan praktis yang mendorong anak melakukan kegiatan produktif seperti mengamati, merancang dan melaksanakan penelitian, mengukur, mengelompokkan dan bentuk kegiatan praktis lain. Pengetahuan teoritis yang akan disajikan lebih diarahkan pada pencarian informasi melalui diskusi, tanya jawab dan membaca buku sumber.	Experimental and investigative science. Context derived from <i>Life Processes and Living Things</i> should be used to teach pupils about experimental and investigative methods. On some occasions, the whole process of investigating an idea should be carried out by pupils themselves.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran biologi di ke dua kurikulum tersebut menekankan pada kegiatan praktis, yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui penyelidikan maupun melakukan percobaan.

5. Penilaian

INDONESIA	INGGRIS
Penilaian terhadap hasil belajar siswa tidak tertulis secara eksplisit di GBPP biologi, namun secara umum dibahas di buku pedoman penilaian. Penilaian hasil belajar pada dasarnya menekankan pada proses dan hasil belajar.	Penilaian terhadap hasil belajar siswa dinyatakan secara eksplisit dalam bentuk <i>attainment targets</i> untuk setiap pokok bahasan yang dinyatakan dalam level descriptions (level 1-8). Setiap akhir key stage 3 siswa diharapkan memiliki kemampuan antara level 3 sampai 7.

Di kurikulum Indonesia, penilaian hasil belajar siswa dibahas secara umum mengenai cara dan jenis penilaian. Penilaian kemampuan yang harus dikuasai siswa sesuai tingkatan tidak dijelaskan secara rinci. Di kurikulum Inggris penilaian kemampuan siswa dinyatakan dalam attainment target dan terlihat jelas sekali gambaran tuntutan kemampuan yang diharapkan dikuasai tiap level attainment target.

6. Format kurikulum

INDONESIA	INGGRIS
<p><i>I. Pendahuluan berisi:</i></p> <p>Pengertian Fungsi Tujuan Ruang Lingkup Rambu-rambu</p> <p><i>II. Program pengajaran</i> Biologi berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengajaran biologi per kelas • alokasi waktu setiap catur wulan • tujuan tiap pokok bahasan • Pokok-pokok bahasan/konsep dan sub pokok bahasan/sub konsep. • Masing-masing sub pokok bahasan/sub konsep diikuti dengan kegiatan pembelajaran. 	<p><i>Foreword</i></p> <p>Programmes of Study yang berisi: <i>Common requirements</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Acces:</i> <ul style="list-style-type: none"> - The program of study for each key stage should be taught to the great majority of pupils in the key stages, in ways appropriate to their abilities. - For the small number of pupils who may need the provision, material may be selected from earlier or later key stages. Such materials should be presented in context suitable to the pupil's age. - Appropriate provision for pupils with special impairment e.g hearing, visual impairment. • <i>Use of language:</i> pupils should be taught to express themselves clearly both speech and writing and to develop their reading skills. • <i>Information technology :</i> pupils should be given opportunities to develop and apply their information technology. • <i>The curriculum Cymreig - khusus untuk Wales.</i> • <i>Referencing :</i> the number and letters throughout the programmes of study are for referencing purposes only and do not necessarily indicate a particular teaching sequence or

	<p>hierarchy of knowledge, understanding and skills.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Examples</i> <p>Key Stage 1,2,3 dan 4 - Programme of Study</p> <ul style="list-style-type: none"> • Experimental and investigative science • Life processes and living things • Materials and their properties - fisika • Physical processes - fisika <p>Attainment targets: Level descriptions: 1 - 8.</p>
--	--

Kurikulum Indonesia lebih terinci dibandingkan kurikulum Inggris dalam hal tujuan (tujuan umum, per kelas dan pertopik), dan uraian kegiatan pembelajaran. Kurikulum Inggris intinya berisi opportunities, experimental and investigative science dan konsep-konsep, dan level description dari masing-masing attainment targets.

Kesimpulan

Ke dua kurikulum biologi yang dianalisis baik kurikulum Indonesia maupun Inggris masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan. Kurikulum Indonesia lebih rinci dalam arti ada tujuan mata pelajaran, tujuan umum, tujuan per kelas dan tujuan untuk tiap konsep. Alokasi waktu dinyatakan dalam tiap catur wulan. Masing-masing konsep/sub konsep diuraikan untuk menunjukkan cakupan bahasan dan diikuti dengan butir-butir kegiatan pembelajaran, yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan rata-rata kemampuan guru di Indonesia namun membatasi fleksibilitas guru untuk menyesuaikan dengan kondisi lokal. Kurikulum Inggris lebih menggambarkan pada konsep-konsep yang harus diajarkan kepada siswa tanpa menjelaskan secara rinci cara mengajarkan masing-masing konsep tersebut. Dalam metode hanya dijelaskan tentang penggunaan experimental and investigative methods disesuaikan dengan konteksnya (materi). Disini guru diberi wewenang sepenuhnya untuk menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan. Pengelompokan materi lebih sistematis dan terlihat kesinambungannya mulai dari key stage 1 sampai 4, cara penilaiannya menggambarkan kemampuan yang diharapkan untuk masing-masing konsep. Namun demikian alokasi waktu untuk mengajarkan materi tidak disebutkan di kurikulum ini.

BAHASA INGGRIS

MASKUR

**PERBANDINGAN KURIKULUM
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI INDONESIA
DAN MATA PELAJARAN BAHASA ASING DI INGGRIS.**

Oleh : Maskur

A. Komponen Kurikulum

1. Sudut pandang (filosofi) terhadap mata pelajaran

Indonesia	Inggris
<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi sehingga belajar bahasa tersebut hendaknya banyak berlatih menggunakan bahasa tersebut untuk komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat meliputi membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. • Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti semua siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi sehingga belajar bahasa tersebut hendaknya banyak berlatih menggunakan bahasa tersebut untuk komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat meliputi membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. • Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti semua siswa, hanya untuk mata pelajaran bahasa asing di Inggris tergantung pilihan siswa dan sekolah yang bersangkutan. Tentunya, hal ini sangat terkait erat dengan minat siswa dan ketersediaan guru di sekolah tersebut

2. Tujuan pengajaran

Indonesia	Inggris
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa yang meliputi membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis dalam konteks yang bermakna dan dalam batas 1000 kosakata (SLTP) dan 2500 kosakata (SMU) dan butir tatabahasa yang telah ditentukan. • Kemampuan tersebut merupakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut. • Mengembangkan keterampilan bahasa siswa yang meliputi membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. • Mengembangkan keterampilan belajar dan pengetahuan bahasa

<p>kemampuan dasar yang diharapkan dapat membekali siswa di kemudian hari untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memelihara hubungan baik dengan negara lain.</p>	<p>siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kesadaran budaya siswa.
---	---

3. Materi kurikulum

Indonesia	Inggris
<p><u>Tema</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan diri dan sosial • Lingkungan alam dan budaya • Teknologi dan komunikasi • Kegiatan kehidupan (Berbelanja, dsb) • Jasa (Bank, Kantor Pos, dsb). <p><u>Keterampilan fungsional</u> (Language functions)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daftar berisi butir-butir ungkapan komunikatif yang dibelajarkan pada siswa. <p><u>Kosakata</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Daftar berisi sejumlah kosakata yang sesuai dengan tema yang perlu dibelajarkan pada siswa. 	<p><u>Lingkup pengalaman</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sehari-hari • Kehidupan pribadi dan sosial • Dunia sekitar kita • Dunia kerja • Dunia Internasional <p><u>Kegiatan yang diharapkan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan berkomunikasi dalam bahasa tersebut. • Kegiatan berkaitan dengan keterampilan bahasa. • Kegiatan berkaitan dengan keterampilan belajar dan pengetahuan bahasa. • Kegiatan berkaitan dengan kesadaran budaya.

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Indonesia	Inggris
<p><u>Pernyataan dalam Pendahuluan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penekanan pembelajaran pada keterampilan bahasa bukan pada pengetahuan bahasa. • Pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut sedapat mungkin secara terpadu dan dalam konteks yang bermakna. • Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. 	<p><u>Pernyataan dalam Arahan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan serta secara aktif dalam kegiatan dalam bahasa sasaran agar dapat mengembangkan keterampilan bahasa. • Pengembangan keterampilan bahasa tersebut dilakukan secara terpadu.

<u>Kegiatan Pembelajaran</u>	<u>Uraian dalam Kegiatan Siswa</u>
<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembelajaran yang disarankan adalah kegiatan yang mengarahkan pada kegiatan siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan siswa dilakukan secara berpasangan, kelompok dan dengan guru melalui permainan, bermain peran, drama, dsb. Kegiatan siswa diarahkan pada suatu hal yang sesuai dengan minat siswa dan yang menyenangkan. Kegiatan siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan belajar, pengetahuan bahasa dan kesadaran budaya.

5. Penilaian

Indonesia	Inggris
Tidak disebutkan dalam kurikulum	Menyebutkan 8 tingkat Target Pencapaian (TP) yang meliputi 4 kategori, yaitu: TP1 = Mendengarkan dan menanggapi TP2 = Berbicara TP3 = Membaca dan menanggapi TP4 = Menulis Setiap tingkatan digambarkan kemampuan yang diharapkan untuk masing-masing kategori.

6. Alokasi waktu

Indonesia	Inggris
Waktu belajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah 4 jam per minggu.	Tidak disebutkan. Pengaturan diserahkan sekolah.

B. Kesimpulan

1. Komponen GBPP

Secara umum Kedua negara tersebut mempunyai sudut pandang mata pelajaran, tujuan, materi, dan kegiatan belajar mengajar kecuali penilaian dan alokasi waktu.

2. Ideologi

Dari uraian perbedaan di atas, tampaknya kurikulum Inggris menganut ideologi yaitu progresivisme, suatu ideologi yang mementingkan pengembangan siswa sebagai pribadi sedang kurikulum Indonesia menganut ideologi rekonstruksionisme (pembentukan pribadi sebagai anggota dan untuk kepentingan masyarakat dan negara) sebagai tujuan. Namun dalam proses, Indonesia menganut ideologi progresivisme.

PLB

1

SUDIYONO

A COMPARATIVE ANALYSIS OF THE ENGLISH CURRICULUM AND THE INDONESIAN CURRICULUM FOR HANDICAPPED AT PRIMARY LEVEL

By : Sudiyono

View of the Subject

From the curriculum document implies the English Curriculum sees exceptional children as any other children in a sense that they have an entitlement to obtain the best educational services in respect to their circumstances and needs. Therefore, exceptional children in the UK are no longer suggested to attend special schools but mainstream schools that provides one national curriculum applying for both normal and SEN pupils. It seems that by attending mainstream schools their capability including social development in the fullest form. In line with an international trend of mainstreaming school, the term 'exceptional children' is apparently no longer used and replaced by the term of 'special educational needs (SEN) pupils'

While on the other side, in Indonesia, as can be seen from the current curriculum document, remains unchanged in a way that they are provided with a segregated educational service in the form of special schools. More over, in the special schools they are provided with special curriculum in respect to their handicaps. However, unfortunately there is no special curriculum for pupils who have IQ's scores above average (more able pupils/gifted). This may be in relation to a myth that more able pupils will develop well without being provided special programmes due to their higher intellectual abilities.

The curriculum content to be analysed any issues in the form of statements in relation to the SEN pupils found in the curriculum document. In the case of Indonesian curriculum is taken from Book I : 'Foundation, Programme, and Development. An in the case of English curriculum document is taken from a book with the title of 'Introduction to the National Curriculum (NC). The statements to be analysed may be classified into at least three categories : education law, objectives, statemants of explanation. Those all categories will be presented within a matric as below:

The English National Curriculum	The Indonesian National Curriculum
<p>The Education Reform Act 1988 requires all state schools to provide all pupils with a curriculum that :</p> <ul style="list-style-type: none"> • is balanced and broadly based; • promotes their spiritual, moral, cultural, mental and physical development; • prepares them for the opportunities, responsibilities and experiences of adult 	<p>The Education Law 1989 article 39 says that teaching programmes in basic education consists of at least the coverage of the following learning materials and the subject of : Moral education, RE, civics education, Indonesian language, reading and writing, mathematics, introduction to science and technology, geography, national and general</p>

<p>life;</p> <ul style="list-style-type: none"> • includes, in addition to the NC, religious education and, for secondary pupils, sex education. <p>National Curriculum does not constitute the whole curriculum to reflect their particular needs and circumstances.</p> <p>All courses of initial training must address the competences of newly qualified teachers, as set out by the Department for Education and Employment. Students should focus on these competences throughout their training.</p> <p><u>Subject</u></p> <p>The NC applies to all pupils aged 5 - 16 in maintained schools. It does not apply in independent schools, although they may choose to follow it.</p> <p>The NC is made up of core and other foundation subjects. The core subject are English/Welsh, mathematics and science. The other foundation subjects are technology, history, geography, modern foreign languages, art, music and physical education.</p> <p><u>Access</u></p> <p>Appropriate should be made for pupils who need to use:</p> <ul style="list-style-type: none"> • means of communication other than speech, including computers, technological aids, signing, symbols or lip-reading; • non-sighted methods of reading, such as braille, or non-visual or non-aural ways of acquiring informations; • technological aids in practical and written work; • aids or adapted equipment to allow access to practical activities within and beyond school. <p><u>Attainment Target</u></p> <p>By the end of KS 1, <i>the performance of the great majority of pupils should be within the range of Level 1 to 3</i>, by the end of K should be within the range 2 to 5 and by the end KS 3 within the range of levels 3 to 7.</p> <p><i>Level 8 is available for very able pupils and,</i></p>	<p>history, handicraft and arts, physical and health education, drawing, and English.</p> <p>The Nc for primary level aims at achieving the national education goal appropriate to pupil's development and relevant to their environment, the needs of nation building, the development of science and technology as well as arts.</p> <p>The NC serves a minimum contents and should be taught in all sechools. School could develop their programmes in addition to NC content.</p> <p>The NC does not tell what to do on initial training courses so that might make pre and in-service teacher training feeling unnecessary to keep pace with the revised curriculum.</p> <p>The NC for special education applies to all SEN pupils in both state and private schools. SEN pupils are classified into: blind, deaf, mentally handicapped, physically handicapped, emotionally disturbed, gifted, and multiple handicapped. The content of the NC is organised ... (see tranparancy 1)</p> <p>Schools have been made separately available but the appropriate programmes seem to have not been made accordingly.</p> <p>Special education conducted in primary schhol for mentally and multiple handicapped aims at assisting learners to develop attitudes, knowledge, and skills as individual and society's member to make an</p>
--	---

to help teachers differentiate exceptional performance at KS 3, a description above level 8 is provided. The scale does not apply at KS 4.

Special Educational Needs

All pupils are entitled to a broad, balanced and relevant curriculum that includes the NC. Provision for pupils identified as having SEN will need to be made and their progress monitored as part of the ongoing responsibilities of all subject and class teachers. Policies on approaches to meeting pupil's special needs are the responsibility of all teachers and will be informed by whole school policies. The majority of pupils with SEN will be in mainstream schools. A small majority of pupils with SEN will have statements, and some may be in special schools.

The introduction of access statements in the Orders for all subjects in the NC, as part of the Common requirement, helps teachers to use their judgement when selecting appropriate work. The programme of study relevant to the pupil's age should be the starting point for planning

Able Pupils

In all classes there will be able pupils and in some classes there will be an exceptionally able pupils. Teachers need to identify such pupils and plan work for them that is challenging and helps them to progress. The NC level descriptions in each subject include a description of exceptional performance for each attainment target.

A small number of pupils will be gifted in one or more subjects. In such cases, class teachers will need to work with colleagues in their own school and support services, and occasionally with other schools, to ensure suitable provision is made for gifted pupils. Account should be taken of these pupils' emotional and behavioral development as well as their academic progress.

interrelation with their environment (social, cultural, natural) and also they can develop their ability necessary for work or continue to secondary level.

Special education conducted in primary school for blind, deaf, physical handicaps, and emotional disturbance aims at providing them with basic abilities in "reading, writing, and arithmetics", knowledge, basic skills, and attitudes appropriate to their handicaps and development stages, as well as preparing them to continue to secondary level.

Pupils with outstanding intelligence and ability should be given a special attention (Education Law, 1989).

They have entitlement to obtain educational services to meet their needs and interests.

They could finish their school programmes faster than their normal classmates.

Conclusion

If we look at the coverage should be taught in schools, there are quite similar in terms of content and the number of subjects taught between The English curriculum and the Indonesian curriculum. They differ in terms of formulating curriculum to be learnt by children. In this case, in the English curriculum SEN pupils will learn the subjects using the NC like other regular pupils and usually teachers will modify some in respect to SEN pupils' needs. By learning in the mainstreaming school, SEN pupils seem to have the same access as regular pupils in developing their potential ability. On the other hand, SEN pupils in Indonesia will learn the content of the subjects already set out by curriculum developer. In this case teachers have been given the special curriculum to teach them to their pupils with little autonomy to modify some if necessary. Due to learning in the special schools their social development of SEN pupils will not develop optimally due to the homogeneity of their classmates.

The English national curriculum pointed out clearly that appropriate should be made for pupils who need to use: means of communication other than speech, non-sighted methods of reading, aids or adapted equipment to allow access to practical activities within and beyond school. From those statements there is no doubt that teacher in mainstream schools have a responsible to meet the SEN pupil's needs to succeed their school programmes.

There is a clear statement in the English Curriculum that initial training courses need to keep pace with the curriculum policy. On the other side, because of having no such clear statement, the initial training courses in Indonesia may feel unnecessary to do something dealing with the curriculum policy.

It seems to me that in the near future the Indonesian Government need to consider the provision of mainstream schools for SEN pupils so they have the same access to educational services like others. This does not mean that existing special schools should be decreased in their role but mainstream schools could be seen as an other alternative for SEN pupils to develop their capability. In addition, the curriculum is likely better if it is unified into one national curriculum and apply for SEN pupils and regular pupils. If we do on this, it will save money, efforts, and time.

From the curriculum document it can be seen that the English NC applies the educational ideology of progressivism. This ideology sees a child as a central point in teaching learning process. Learning materials, curriculum, school facilities, etc should be made available to meeting the SEN pupil's needs. Whilst on the other side. the Indonesian curriculum document seems to apply the educational ideology of classical humanism and reconstructionism in a way that SEN pupils or handicapped having their own needs. In this case the needs of SEN pupils are decided by some body else and SEN pupils should undergo thing already set up in the national special curriculum.

IPA SD

M. SURYA

Perbandingan Kurikulum Inggris & Indonesia Pada Mata Pelajaran IPA SD

Oleh : M.Surya

A. Komponen Kurikulum

1. Pandangan (filosofi)

Pendidikan IPA di Inggris dikategorikan sebagai mata pelajaran inti yang seperti juga matematika dan bahasa (Inggris) memegang peranan terbesar dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dari ketiganya, IPA menempati posisi sentral¹⁾ Jadi pendidikan IPA memegang prioritas utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di Inggris.

Begitu juga di Indonesia, pendidikan IPA menempati posisi strategis disamping Matematika, IPS, dan Penjaskes, di bawah mata pelajaran wajib (Agama, PPKn, dan Bahasa Indonesia), dan diikuti oleh mata pelajaran pendukung (KTK & Muatan Lokal).

Ideologi pendidikan IPA di kedua negara mempunyai kesamaan yang sangat dekat. Pada kurikulum Inggris disebutkan bahwa salah satu tujuan kurikulum di sekolah adalah untuk mengembangkan pengetahuan (berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari) dan kualitas siswa sebagai pribadi dan sosial agar sesuai dengan kebutuhan sebagai manusia dewasa di kemudian hari¹. Tidak berbeda jauh dengan di Indonesia di mana disebutkan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan YME.

2. Tujuan

Tujuan pendidikan IPA di Inggris tidak ditulis secara eksplisit, namun dari program studi yang tertulis di mana berisi metode yang sebaiknya dilakukan guru, bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa diberi kesempatan secara khusus untuk mengembangkan keterampilan :

- a. melakukan pertanyaan secara sistematis
- b. menarik hubungan antara IPA dengan kehidupan sehari-hari
- c. mengembangkan ide ilmiah
- d. mengkomunikasikan ide/gagasan dan hasil kegiatan ilmiah
- e. mengetahui batas-batas keamanan dan kesehatan dalam melakukan kegiatan ilmiah.
(lihat lampiran)

Lebih jauh lagi siswa diajarkan bagaimana melakukan perencanaan kegiatan eksperimen, mengumpulkan dan mempertimbangkan bukti-bukti ilmiah yang berhasil dikumpulkan.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan IPA di Inggris bertujuan mengembangkan keterampilan proses pada siswa dalam mempelajari dan memecahkan fenomena alam di sekitarnya.

¹ Wragg, T.: *Key Stage 2 of The National Curriculum*

Sebaliknya, pada pendidikan IPA di Indonesia, tertulis secara eksplisit dengan bunyi yang hampir sama pada tujuan pendidikan IPA butir no.3 (Tujuan pengajaran IPA agar siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar).

3. Isi

Isi kurikulum terdiri dari konten, metode, dan tujuan pengajaran (objectives). Konten adalah materi pelajaran yang harus diajarkan, metode merupakan cara yang sebaiknya dilakukan dalam proses pengajaran, dan tujuan pengajaran (objectives) merupakan tujuan yang diharapkan setelah siswa memperoleh pelajaran tersebut.

Pada kurikulum Inggris, materi pengajaran dikelompokkan menjadi 3 topik utama, yang kemudian terbagi menjadi 12 subtopik, yang terdiri 93 item berisi konsep atau kegiatan yang perlu diajarkan pada siswa.

Berbeda dengan kurikulum Indonesia yang berisi 38 topik yang masing-masing topik menjelaskan suatu konsep tertentu. Setiap konsep terpecah lagi menjadi beberapa subkonsep yang semuanya berjumlah 137 item yang seharusnya diajarkan pada siswa.

Materi kedua kurikulum tersebut hampir bersesuaian kecuali beberapa topik yang ternyata tidak tercantum secara eksplisit pada kurikulum rivalnya. (lihat lampiran)

4. Kegiatan Belajar-Mengajar

Proses kegiatan belajar-mengajar sangat terkait dengan metode pengajaran. Dalam kurikulum Inggris, kegiatan belajar-mengajar yang dianjurkan tercantum dalam *Programme of Study* dan *Common Requirements* untuk digunakan oleh guru dan diimbangi oleh materi *Experimental and Investigating* yang perlu dipelajari siswa.

Programme of study berisi metode yang dianjurkan terhadap guru agar siswa mampu:

- a. melakukan pertanyaan secara sistematis
- b. menarik hubungan antara IPA dengan kehidupan sehari-hari
- c. mengembangkan ide ilmiah
- d. mengkomunikasikan ide/gagasan dan hasil kegiatan ilmiah
- e. mengetahui batas-batas keamanan dan kesehatan dalam melakukan kegiatan ilmiah.

(lihat lampiran)

Sedangkan *Experimental and Investigating* berisi apa yang harus diajarkan terhadap siswa tentang bagaimana melakukan perencanaan kegiatan eksperimen, mengumpulkan dan mempertimbangkan bukti-bukti ilmiah yang berhasil dikumpulkan.

5. Penilaian

Penilaian tidak tercantum secara eksplisit di kedua kurikulum tersebut.

6. Waktu

Alokasi waktu tidak tertulis secara eksplisit pada kurikulum Inggris. Masing-masing sekolah mempunyai wewenang dalam pengaturan waktu. Walaupun begitu pendidikan IPA (seperti juga matematika dan bahasa) memperoleh prioritas utama dalam jatah pembagian waktu karena peranannya sebagai mata pelajaran inti.

Berbeda dengan pendidikan IPA di Inggris yang sudah tertulis secara eksplisit pada Buku I, memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu.

7. Sistematika

Pada kurikulum Inggris konten, metode, dan tujuan pengajaran ditulis secara terpisah. Konten berisi materi pelajaran yang perlu diajarkan (lihat lampiran), metode pengajaran tercantum pada bagian *Programme of Study* dan *Common Requirement*, dan tujuan pengajaran (objectives) tercantum pada bagian *Attainment Target*.

Berbeda dengan kurikulum di Indonesia di mana konten, metode, dan tujuan pengajaran (objectives) ditulis secara menyatu. Setiap topik/konsep selalu diikuti dengan 1 tujuan pengajaran (objective) dan setiap subtopik/subkonsep terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang masing-masing berisi metode(cara) yang dianjurkan dalam proses pengajaran.

B. Kesimpulan

Hal utama yang menjadi perbedaan mendasar adalah desain penulisan kurikulum kedua negara. Model kurikulum Inggris disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para guru Inggris dalam menterjemahkan isi kurikulum secara fleksibel. Oleh karena itu, pada kurikulum Inggris, beberapa aspek seperti konten, metode, dan tujuan pengajaran (objective) ditulis secara terpisah hingga para guru bisa melakukan pengajaran secara lebih improvisatif dalam menghubungkan ketiga aspek tersebut. Kelemahan model ini adalah guru harus benar-benar mengetahui substansi materi pelajaran dan metode didaktik yang diperlukan bagi proses belajar-mengajar.

Pada kurikulum Indonesia, ketiga aspek tersebut ditulis tidak terpisah satu dengan yang lain. Setiap topik selalu diikuti dengan satu tujuan pengajaran, dengan beberapa subtopik berisi kegiatan pembelajaran di mana disisipkan di dalamnya metode pengajaran yang disarankan untuk diterapkan. Model ini membuat guru untuk cenderung mengikuti semua yang tertulis poin demi poin dengan sedikit kemungkinan melakukan improvisasi. Namun model ini mampu mengarahkan guru secara lebih rinci hingga proses belajar-mengajar dan tidak terlalu bergantung pada kualifikasi guru untuk menterjemahkannya. Oleh karena itu model ini sesuai dengan kondisi di Indonesia yang memiliki banyak guru dari Sabang hingga Merauke, dari pelosok daerah hingga kota besar, dengan kualifikasi yang sangat beragam.

Kurikulum Nasional Pendidikan IPA SD Sebagai Perbandingan Antara Inggris dan Indonesia

KURIKULUM INGGRIS			KURIKULUM INDONESIA
Aspek/Topik	Key Stage 1 (year 1 - 2) untuk siswa berumur 5-6 th	Key Stage 2 (year 3 - 6) untuk siswa berumur 7-10 th	Aspek/Topik (berlaku di kelas 3 - 6) untuk siswa berumur 9-12 th
Programme of Study	<ol style="list-style-type: none"> 1. Systematic enquiry 2. Science in everyday life 3. The nature of scientific ideas 4. Communication 5. Health and safety 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Systematic enquiry 2. Science in everyday life 3. The nature of scientific ideas 4. Communication 5. Health and safety 	<ul style="list-style-type: none"> • Rambu-rambu • Disisipkan pada setiap konsep/topik
1. Experimental and Investigative Science	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning experimental work 2. Obtaining evidence 3. Considering evidence 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning experimental work 2. Obtaining evidence 3. Considering evidence 	<ul style="list-style-type: none"> • Disisipkan pada setiap konsep/topik
2. Life Processes and Living Things	<ol style="list-style-type: none"> 1. Life Processes 2. Human as organisms 3. Green plants as organisms 4. Variation and classification 5. Living things in their environment 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Life Processes 2. Human as organisms 3. Green plants as organisms 4. Variation and classification 5. Living things in their environment 	<p>bersesuaian, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang tidak tertulis pada kurikulum Inggris: <ul style="list-style-type: none"> • Pernapasan • Alat-alat pencernaan • Sumber daya alam • Populasi 2. Materi yang tidak tertulis pada kurikulum Indonesia: <ul style="list-style-type: none"> • Mikro-organisma
3. Materials and Their Properties	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grouping materials 2. Changing materials 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grouping and classifying materials 2. Changing materials 3. Separating mixtures of materials 	<p>bersesuaian, kecuali:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang tidak tertulis pada kurikulum Inggris: <ul style="list-style-type: none"> • Air dan gerakannya • Udara bersih dan udara tercemar 2. Materi yang tidak tertulis pada kurikulum Indonesia: <ul style="list-style-type: none"> • Campuran
4. Physical Processes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Electricity 2. Forces and motion 3. Light and sound 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Electricity 2. Forces and motion 3. Light and sound 4. The Earth and beyond 	<p>bersesuaian, kecuali:</p> <p>Materi yang tidak tertulis pada kurikulum Inggris:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemagnetan • Energi



